



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2019

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	v
Ikhtisar Eksekutif	vi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
A. Latar Belakang	I-1
B. Gambaran Umum Dinas Pangan dan Pertanian	I-2
C. Isu Strategis.....	I-4
D. Landasan Hukum	I-5
E. Sistematika	I-6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	II-1
1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu	II-1
A. Rencana Strategis	II-1
B. Indikator Kinerja Utama	II-6
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	II-8
1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu.....	II-10
A. Rencana Strategis Hasil Reviu	II-10
B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu	II-12
C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu	II-16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	III-1
A. Kerangka Pengukuran Kinerja	III-1
B. Capaian Indikator Kinerja Utama.....	III-3
C. Pengukuran, Evaluasi, dan Analisis Capaian Sasaran Kinerja Strategis	III-5
BAB IV PENUTUP	IV-1

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung	II-5
Tabel 2.2. Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	II-7
Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	II-9
Tabel 2.4. Tujuan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung	II-11
Tabel 2.5. Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	II-13
Tabel 2.6. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	II-16
Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	III-4
Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	III-5
Tabel 3.3. Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	III-6
Tabel 3.4. Pencapaian Target Misi	III-7
Tabel 3.5. Kategori Pencapaian Indikator Sasaran	III-7
Tabel 3.6. Analisis Pencapaian Sasaran 1 Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	III-10
Tabel 3.7. Rekapitulasi Jenis Kasus Tahun 2019	III-14
Tabel 3.8. Rekapitulasi Hasil Pengawasan dan Pemeriksaan Sampel di Laboratorium Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dan Laboratorium Akreditasi Tahun 2019	III-15
Tabel 3.9. Analisis Pencapaian Sasaran 2 Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa	III-19
Tabel 3.10. Analisis Pencapaian Sasaran 3 Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	III-26
Tabel 3.11. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Penduduk Kota Bandung Tahun 2019	III-29

Tabel 3.12.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Tahun 2018 dan 2019	III-31
Tabel 3.13.	Analisis Pencapaian Sasaran 4 Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan	III-37
Tabel 3.14.	Analisis Pencapaian Sasaran 5 Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian Peternakan dan Perikanan	III-50
Tabel 3.15.	Analisis Pencapaian Sasaran 6 Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	III-55
Tabel 3.16.	Prestasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019	III-60

DAFTAR GAMBAR

	<i>Hal</i>
Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung	I-4
Gambar 3.1. Jumlah Kasus Flu Burung Nasional	III-20
Gambar 3.2. Jumlah Kasus Flu Burung di Jawa Barat Tahun 2017	III-20
Gambar 3.3. Dukungan Lintas Sektor Dalam Pengendalian Zoonosis	III-23
Gambar 3.4. Situasi Konsumsi Pangan Penduduk Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019	III-32
Gambar 3.5. Produksi Tanaman Hias Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019	III-40
Gambar 3.6. Populasi Ternak Domba Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019	III-43
Gambar 3.7. Produksi Ikan Hias Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019	III-44
Gambar 3.8. Produksi Ikan Konsumsi Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019	III-46

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Kepada Allah Subhana Wataalla, karena berkat Rahmat dan Karunianya Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019, telah dapat disusun sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dokumen ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara substantif, LKIP Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan sarana bagi pelaporan kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan pencapaian kinerja. Melalui LKIP Dinas melaporkan kinerjanya yang diukur dari pencapaian kinerja misi, sasaran, program, dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019, sesuai yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019-2023 dan Rencana Kerja Tahun 2019. Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja utama dan indikator kinerja strategis yang telah ditetapkan dan direalisasikan per tahun dan merupakan wujud dari semangat Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung untuk dapat menyajikan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel, dalam rangka terwujudnya *Clean Government* dan *Good Governance*.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandung, 24 Januari 2020
KEPALA DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA BANDUNG



Ir. Gin Gin Ginanjar, M.Eng
Pembina Tk.1
Nip. 19561209 199503 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi kota dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan arah bagi peningkatan kinerja dan fungsi yang dijalankan berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan serta urusan yang menjadi kewenangannya. Penjabaran target kinerja yang ditetapkan dalam rencana strategis kedalam rencana tahunan yang dituangkan dalam rencana kerja dievaluasi melalui penyampaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) SKPD yang dilakukan setiap tahun.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya berupa anggaran dan SDM, maka sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2019 ditetapkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Dokumen perjanjian kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung tahun 2019. Dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2019 tersebut diuraikan sasaran-sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang diprioritaskan untuk dicapai, indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran beserta target yang harus dicapai tahun 2018, program-program, dan anggaran yang disediakan untuk mendukung pencapaian masing-masing sasaran.

Berdasarkan analisis terhadap pencapaian kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada tahun 2019, beberapa capaian yang mengindikasikan keberhasilan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2019, pengukuran kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dilakukan pada 6 sasaran strategis dengan menggunakan 16 Indikator sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019, tingkat pencapaian kinerja **Berhasil** atau rata-rata tercapai diatas **100 % (Sangat baik)**.

Uraianya adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis “Peningkatan Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi” diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (rata-rata capaian 109.64%), Indikator Kinerjanya berupa Capaian kinerja

nyata "Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi" adalah dimana dari hasil pemeriksaan dan pengawasan selama tahun 2019 terhadap 9.878 sampel, ditemukan sebanyak 23 kasus, sehingga jumlah sampel yang aman dikonsumsi adalah sebanyak 9.855 sampel. Jika dibandingkan sampel pangan segar yang aman dikonsumsi dengan jumlah sampel pangan segar yang diperiksa maka persentase pangan segar yang aman dikonsumsi adalah sebesar 99,77%.

2. Sasaran Strategis "Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa" diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian 200%) indikator kinerjanya berupa jumlah kasus penyakit zoonosa di Kota Bandung, dari target maksimal kejadian 7 kasus ternyata kejadian 0 kasus dan begitupula pada tahun sebelumnya tidak terjadi kasus, hal ini menunjukkan kinerja baik karena semakin sedikit terjadinya kasus, maka semakin baik kinerjanya.
3. Sasaran Strategis "Terpenuhinya Ketersediaan Pangan" diukur melalui 2 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (rata-rata capaian 114.89%). Sasaran Terpenuhinya Ketersediaan Pangan dapat dilihat dari 2 indikator yaitu **Capaian kinerja nyata indikator 1** "Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" adalah sebesar 103,045 ton dari target sebesar 80 ton yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 128,81%, sedangkan pada tahun 2018 dari target tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras sebesar 89,057 ton dapat terealisasi sebesar 89,057 ton (100,00%).
Capaian kinerja nyata indikator 2 "Skor Pola Pangan Harapan (PPH)" adalah sebesar 85,08 dari target sebesar 84,26 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019, sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100,97 %. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.93 %.
4. Sasaran Strategis "Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan" diukur melalui 7 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian rata-rata 166,31 %) **Capaian kinerja nyata indikator 1** "Produktivitas Padi " adalah sebesar 68.08 dari target sebesar 68.08 ku/ha yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produktivitas Padi " tahun ini adalah

sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 99.18 %, **Capaian kinerja nyata indikator 2 "Produksi Tanaman Sayuran"** adalah sebanyak 813,880 pohon dari target sebesar 237,000 pohon yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 343.41 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 264.02 %. **Capaian kinerja nyata indikator 3 "Produksi Tanaman Hias"** adalah sebesar 412,144 dari target sebesar 155,485 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 265.07 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 225.51 %. **Capaian kinerja nyata indikator 4 "Populasi Ternak Domba"** adalah sebesar 36,793 ekor dari target sebesar 36,756 ekor yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.10 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 92.33 %. **Capaian kinerja nyata indikator 5 "Produksi Ikan Konsumsi"** adalah sebesar 2,981.27 dari target sebesar 2,970 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.38 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.31 %. **Capaian kinerja nyata indikator 6 "Produksi Ikan Hias"** adalah sebesar 1,823,200 dari target sebesar 1,222,000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 149.20 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 128.21 %. **Capaian kinerja nyata indikator 7 "Tingkat Konsumsi Ikan "** adalah sebesar 40.23 dari target sebesar 37.95 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 106.01%, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra,

bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 105.81 %.

5. Sasaran Strategis "Meningkatnya Pembedayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan" diukur melalui 4 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian rata-rata 109,86 %).
Capaian kinerja nyata indikator 1 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian " adalah sebesar 102 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 127.50 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 85.00 %. **Capaian kinerja nyata indikator 2** "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan " adalah sebesar 81 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 101.25 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstrabila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 67.50 %. **Capaian kinerja nyata indikator 3** "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan " adalah sebesar 85 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 106.25 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstrabila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 70.83 %. **Capaian kinerja nyata indikator 4** "Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan " adalah sebesar 47 dari target sebesar 45 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 104.44 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 82.46 %.






Selain beberapa capaian kinerja tersebut, masih ditemui beberapa kendala dan permasalahan dalam peningkatan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung antara lain :

- Implementasi percepatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal sebagai pengganti, hal ini disebabkan ketersediaan karbohidrat sebagai pengganti beras belum dapat memenuhi kebutuhan karena keterbatasan bahan pangan lokal di Kota Bandung sehingga harganya lebih mahal dari harga beras.*
- Program/kegiatan urusan Pangan menyangkut berbagai kepentingan mulai dari ketersediaan, distribusi, konsumsi, dan keamanan pangan yang dalam pelaksanaannya melibatkan bidang dan OPD terkait, sehingga untuk mencapai target urusan pangan tidak bisa terlepas dari kontribusi OPD terkait.*
- Dalam penghitungan skor pola pangan harapan konsumsi masih agak kesulitan untuk mendapatkan data dari dinas/instansi dan lembaga terkait.*
- Kota Bandung bukan merupakan daerah produksi sehingga pangan segar yang dijual dan dikonsumsi masyarakat sebagian besar (95%) berasal dari luar wilayah Kota Bandung, sehingga diperlukan pengawasan pangan segar yang lebih intensif.*

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah :

- Melaksanakan pelatihan kegiatan Urban Farming memanfaatkan lahan pekarangan yang masih tersedia, melaksanakan kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL) sejenis dengan Urban Farming dengan sasaran memanfaatkan lahan pekarangan di Kantor Instansi Pemerintah untuk awal pelaksanaan OPAL di Kantor Dispangtan.*
- Melaksanakan koordinasi dan menyamakan pemahaman kepada bidang/OPD terkait untuk bisa memberikan kontribusi data terhadap indikator urusan pangan.*
- Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dan lembaga terkait dalam rangka pengumpulan data*
- Selalu dilaksanakan evaluasi dan inovasi baru untuk tindak lanjut dari kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Segar, salah satunya dengan inovasi mini lab food security, mobil lab keliling dan pelaporan melalui aplikasi web.*

Beberapa penghargaan yang diraih oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung selama tahun 2019 adalah :

NO	NAMA KEJUARAAN/ KEGIATAN	TINGKAT KEJUARAAN/ KEGIATAN	PRESTASI SKPD TAHUN 2019	KETERANGAN
1.	Pameran Agrofood Expo di JCC Senayan Jakarta tanggal 27-30 Juni 2019	Nasional	Juara 1 Stand Terbaik Nasional Kategori Tingkat Kabupaten/Kota	    

2.	Batam IVEC Expo 2019 di DC Mall Batam Tanggal 7 - 10 Maret 2019	Nasional	Juara II Stand Terbaik	  
3.	Kontes Ternak Jawa Barat di Indramayu Tanggal 23-24 Juli 2019	Provinsi Jawa Barat	Juara 3 Kategori Petet Pejantan	
4.	HIPAP Nusantara	Provinsi Jawa Barat	Juara XIX Kategori Suara	
5.	Kompetisi Inovasi Jawa Barat 2019	Provinsi Jawa Barat	Top 33 Untuk Aplikasi e-Wasmut	

				
5.	Kontes Ayam Pelung Bumi Parahiyangan	Kota Bandung	Juara 2 Kategori Bobot Badan	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pangan Dan Pertanian selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Bandung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan keselarasan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup Pemerintahan Kota, Propinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka di terbitkan Peraturan Presiden



No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

B. Gambaran Umum Dinas Pangan Dan Pertanian

Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung mempunyai tugas dan kewajiban :

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut Dinas Pangan Dan Pertanian mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan lingkup pangan dan pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan lingkup pangan dan pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup pangan dan pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi lingkup pangan dan pertanian

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dipimpin oleh Ir. Gin Gin Ginanjar, M.Eng yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pejabat struktural sebagaimana terdapat dalam struktur organisasi dibawah ini:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Program, Data dan Informasi
3. Bidang Ketahanan Pangan, membawahkan :
 - a. Seksi Ketersediaan dan Cadangan Pangan

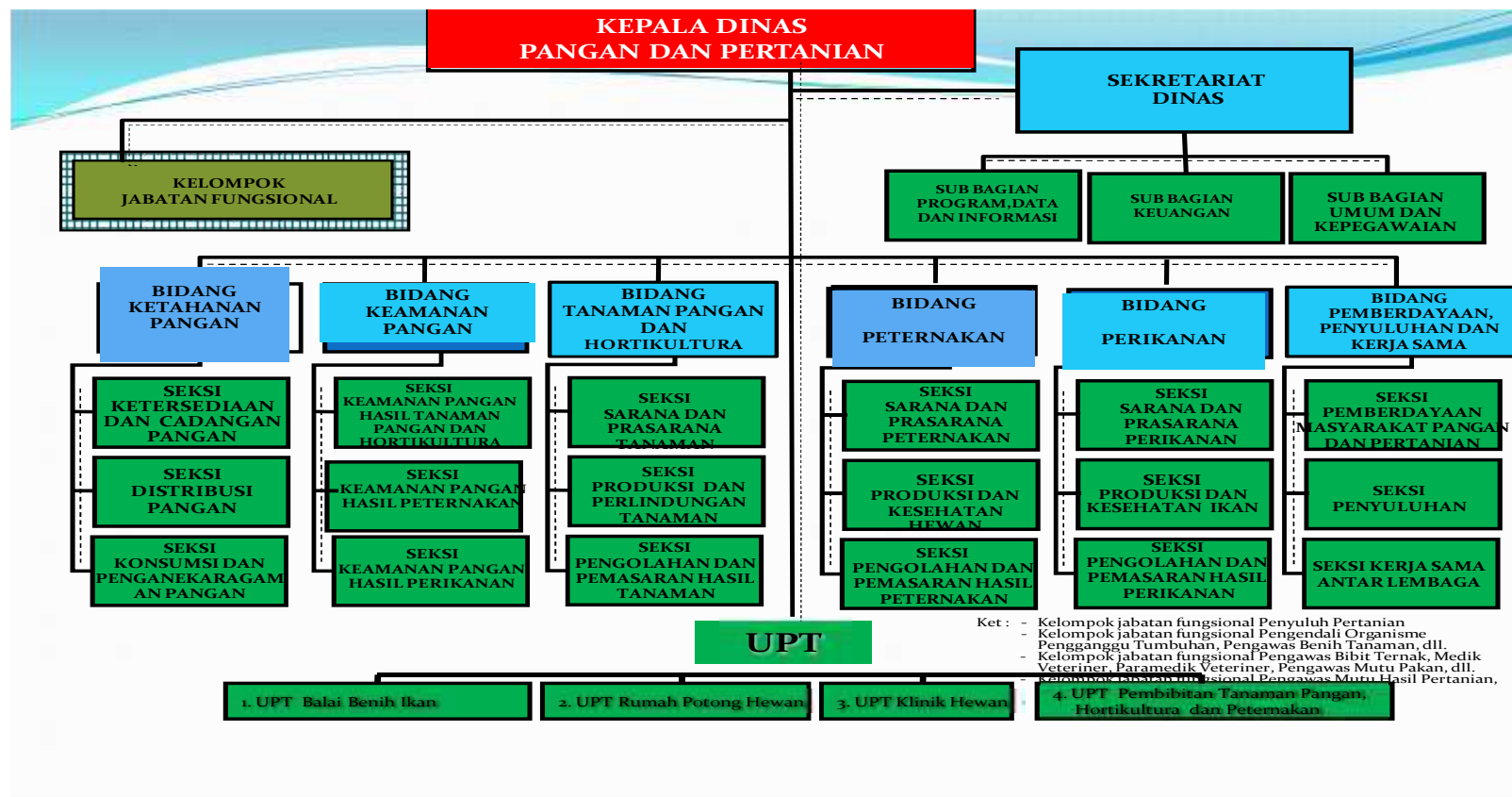


- b. Seksi Distribusi Pangan
- c. Seksi Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
4. Bidang Keamanan Pangan, membawahkan:
 - a. Seksi Keamanan Pangan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Seksi Keamanan Pangan Hasil Peternakan
 - c. Seksi Keamanan Pangan Hasil Perikanan
5. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman
 - b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman
6. Bidang Peternakan, membawahkan :
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan
 - b. Seksi Produksi dan Kesehatan Hewan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
7. Bidang Perikanan, membawahkan :
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan
 - b. Seksi Produksi dan Kesehatan Perikanan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
8. Bidang Pemberdayaan, Penyuluhan, dan Kerjasama membawahkan :
 - a. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pangan dan Pertanian
 - b. Seksi Penyuluhan
 - c. Seksi Kerjasama Antar Lembaga
9. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
 - a. UPT Balai Benih Ikan (BBI)
 - b. UPT Rumah Potong Hewan (RPH)
 - c. UPT Klinik Hewan
 - d. UPT Pembibitan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan
10. Jabatan Pelaksana dan kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1

Bagan Struktur Organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung





C. Isu Strategis

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, dapat dioperasionalkan dan secara moral serta etika birokratis dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab persoalan nyata yang dihadapi dalam pembangunan.

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Perangkat Daerah adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Perangkat Daerah dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah di Kota Bandung dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Masih perlunya penguatan ketersediaan pangan
- 2) Ada keterbatasan luas lahan pertanian perkotaan
- 3) Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha Pertanian dan Perikanan
- 4) Diperlukannya pemberdayaan masyarakat di Bidang Pangan, Pertanian dan Perikanan
- 5) Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada produk pertanian
- 6) Masih adanya potensi pemaparan zoonosa



D. Landasan Hukum

LKIP Kota Bandung ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018 – 2023
8. Peraturan Walikota Bandung Nomor 16 Tahun 2019 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2018-2023



E. Sistematika

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandung Kota Bandung Tahun 2019 adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Meliputi Perencanaan Strategis sebelum dan setelah reuiu.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan.

BAB IV PENUTUP



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung adalah merupakan dokumen yang disusun melalui proses sistimatis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang terpilih dan terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Daerah yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung. Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung yang ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Nomor: 821.2/2144-Dispangtan/2019 tentang Penetapan Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019-2023. Penetapan jangka waktu 5 tahun tersebut dihubungkan dengan pola pertanggung jawaban Walikota Bandung terkait dengan penetapan / kebijakan bahwa Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dibuat pada masa jabatannya, dengan demikian akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah daerah akan menjadi akuntabel.

Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2019-2023.

Penyusunan Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah melalui tahapan - tahapan yang simultan dengan proses penyusunan RPJMD Kota Bandung Tahun 2019-2023 dengan melibatkan stakeholders pada saat



dilaksanakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPJMD, Forum SKPD, sehingga Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung merupakan hasil kesepakatan bersama antara Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dan stakeholder.

Selanjutnya, Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tersebut akan dijabarkan kedalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun. Didalam Renja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dimuat program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk dilaksanakan pada satu tahun mendatang.

1. Visi

Sesuai dengan Visi dan Misi Kota Bandung yang tercantum dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2018 – 2023, Visi Kota Bandung Tahun 2018 – 2023, adalah :

“TERWUJUDNYA KOTA BANDUNG YANG UNGGUL, NYAMAN, SEJAHTERA DAN AGAMIS”

Penjabaran Visi di atas adalah sebagai berikut:

- Bandung** : adalah meliputi wilayah dan seluruh isinya. Artinya Kota Bandung dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas-batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1811 hingga sekarang.
- Unggul** : adalah dengan pencapaian berbagai prestasi pemerintah Kota Bandung yang diperoleh pada periode sebelumnya, maka ke depan tidak hanya mempertahankan pencapaian yang telah diraih sebelumnya, namun juga terus berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk sektor yang lain serta tetap menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan bagi pembangunan Kota Bandung
- Nyaman** : adalah terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik, serta dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. Kota yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air, dan udara terpenuhi dengan baik sehingga nyaman



untuk ditinggali serta ruang-ruang kota dan infrastruktur pendukungnya responsif terhadap berbagai aktifitas dan perilaku penghuninya.

Sejahtera : yaitu mengarahkan semua pembangunan kota pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin warganya, agar manusia dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi. Kesejahteraan yang ingin dilahirkan di Kota Bandung merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial masyarakat. Masyarakat sejahtera tentunya tidak hanya dalam konteks lahiriah dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batiniah. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi ruhani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah, adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah sebuah manifestasi akan sebuah sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Kota Bandung untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin baik, hingga menjadi teladan bagi kota lainnya.

Agamis : Merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang merupakan manifestasi dari kesempurnaan kehidupan beragama sebagai wujud perintah Tuhan bahwa tujuan akhir dari kehidupan beragama harus mampu menjadi rahmat bagi alam semesta. Terwujudnya masyarakat yang agamis adalah kondisi yang harus hadir sepanjang tahun 2018-2023. Dalam masyarakat yang agamis semua warga masyarakat mengamalkan ajaran agama masing-masing ke dalam bentuk cara berfikir, bersikap dan berbuat. Ajaran agama tidak saja hanya dijadikan kegiatan ritual namun juga diimplementasikan ke dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sosial kemasyarakatan.



2. Misi

Sedangkan untuk mewujudkan Visi Kota Bandung Tahun 2019-2023 tersebut diatas dilaksanakan Misi sebagai berikut :

1. Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, bersih dan melayani
3. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan
4. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
5. Mengembangkan pembiayaan kota yang partisipatif, kolaboratif dan terintegrasi

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Istansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu / tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Kota Bandung Tahun 2019-2023 sebanyak 6 (enam) sasaran strategis.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung sebagai berikut :



Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
				2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan Segar	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	91	92,00	93.00	94.00	95.00
2	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosa	Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa	7	7	7	7	7
3	Peningkatan Ketahanan Pangan	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	80	80	80	80	80
			Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	84.26	84.27	84.28	84.29	84.30
4	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Produktivitas Padi	68.08	68.22	68.36	68.50	68.64
			Produksi Tanaman Sayuran	237,000	278,400	287,936	297,621	308,270
			Produksi Tanaman Hias	155,485	161,864	168,489	175,369	182,763
			Populasi Ternak Domba	36,756	37,829	38,437	39,158	39,849
			Produksi Ikan Konsumsi	2,970	2,970.5	2,971	2,971.5	2,972



			Produksi Ikan Hias	1,222,000	1,272,000	1,322,000	1,372,000	1,422,000
			Tingkat Konsumsi Ikan	37.95	37.97	37.99	38.00	38.02
5	Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	80	90	100	110	120
			Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	80	90	100	110	120
			Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	80	90	100	110	120
			Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	45	48	51	54	57
6	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Penanaman Pohon Buah-buahan	10,000	11,000	12,000	13,000	14,000

B. Indikator Kinerja Utama

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu



tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah dan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor 060/Kep.497-Orpad/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung Tahun 2019-2023.

Adapun penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				ALASAN	FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
1	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada produk pertanian	Cara pengukuran adalah : Jumlah sampel pangan segar yang aman dikonsumsi /Jumlah total sampel pangan segar yang diperiksa x 100%	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	Penguatan cadangan pangan ekuivalen beras untuk menunjang sasaran strategis yang ada di RPJMD	Cara Pengukuran Indikator Penguatan Cadangan Pangan yaitu Pemerintah Kota harus menyediakan cadangan pangan ekuivalen beras setiap tahunnya minimal 60 ton sesuai dengan SPM Bidang Ketahanan Pangan	Dinas Pangan dan Pertanian
3	Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha bidang Pertanian setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dinas Pangan dan Pertanian



	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha bidang Peternakan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dinas Pangan dan Pertanian
	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha bidang Perikanan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dinas Pangan dan Pertanian
	Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	Perlunya pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, peternakan dan perikanan	Cara Pengukurannya adalah : Kelompok Masyarakat yang diberikan pelatihan dan pembinaan di bidang pertanian, peternakan dan perikanan	Dinas Pangan dan Pertanian

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja sebagai tekad dan janji dari perencana kinerja tahunan sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah. Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019-2023, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019, dan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2019, Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 dengan uraian sebagai berikut:



Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	91
2	Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa	7
3	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	80
		Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	84.26
4	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Produktivitas Padi	68.08
		Produksi Tanaman Sayuran	237,000
		Produksi Tanaman Hias	155,485
		Populasi Ternak Domba	36,756
		Produksi Ikan Konsumsi	2,970
		Produksi Ikan Hias	1,222,000
5	Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	80
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	80
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	80
		Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	45
6	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Penanaman Pohon Buah-buahan	10,000



1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu

Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja Dinas dilakukan reviu terhadap Perencanaan Strategis, Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hasil reviu tersebut selanjutnya menjadi salah satu dasar perencanaan kinerja dan penyusunan Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2019, sebagai berikut :

A. Rencana Strategis Hasil Reviu

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Pangan Dan Pertanian terutama memperhatikan indikator dan target kinerja pada seluruh sasaran dengan maksud agar menggambarkan keberhasilan tujuan dan atau sasaran. Hasil reviu selanjutnya menjadi lembar kerja tambahan pada Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2019

Beberapa cacatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Pangan Dan Pertanian di lingkungan Pemerintah Kota Bandung antara lain :

Berdasarkan hasil reviu dan tindaklanjut perbaikan Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2019 tersebut, selanjutnya diuraikan pada tabel berikut :



Tabel 2.4
Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan Segar	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	91	92,00	93.00	94.00	95.00
2	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosa	Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa	kasus	7	7	7	7	7
3	Peningkatan Ketahanan Pangan	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	80	80	80	80	80
			Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	nilai	84.26	84.27	84.28	84.29	84.30
4	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Produktivitas Padi	kw/ha	68.08	68.22	68.36	68.50	68.64
			Produksi Tanaman Sayuran	pohon	237,000	278,400	287,936	297,621	308,270
			Produksi Tanaman Hias	pohon	155,485	161,864	168,489	175,369	182,763
			Populasi Ternak Domba	ekor	36,756	37,829	38,437	39,158	39,849
			Produksi Ikan Konsumsi	ton	2,970	2,970.5	2,971	2,971.5	2,972
			Produksi Ikan Hias	ekor	1,222,000	1,272,000	1,322,000	1,372,000	1,422,000
			Tingkat Konsumsi Ikan	Kg/kapita/tahun	37.95	37.97	37.99	38.00	38.02
5	Memberdayakan Masyarakat di	Meningkatnya Pemberdayaan	Bertambahnya Jumlah	orang	80	90	100	110	120



	Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Pelaku Usaha Bidang Pertanian						
			Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	80	90	100	110	120
			Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	80	90	100	110	120
			Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	45	48	51	54	57
6	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Penanaman Pohon Buah-buahan	pohon	10,000	11,000	12,000	13,000	14,000

B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu

Bersamaan dengan reviu rencana strategis juga dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pangan Dan Pertanian serta menghasilkan penjelasan tentang Indikator berupa formulasi pengukuran dan kriteria indikator kinerja agar berorientasi hasil.

Berikut ini Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian hasil reviu berikut penjelasannya yang diuraikan pada table berikut :



Tabel 2.5
Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
1	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada produk pertanian	Cara pengukuran adalah : Jumlah sampel pangan segar yang aman dikonsumsi /Jumlah total sampel pangan segar yang diperiksa x 100%	Dispangtan	Salah satu tugas pokok dan fungsi pada Dinas Pangan dan Pertanian adalah mengawasi dan memeriksa komoditi pangan segar yang terdiri dari komoditi peternakan (daging, susu, telur), perikanan dan komoditi tanaman pangan dan hortikultura (sayuran, buah-buahan, beras dan palawija). Untuk itu sangat diperlukan adanya beberapa cara/metode untuk pengawasan dan pemeriksaannya, agar dihasilkan pangan segar yang aman dan layak untuk di konsumsi. Pangan segar yang aman dan layak untuk dikonsumsi adalah pangan yang bebas dari berbagai cemaran, baik itu cemaran secara fisik, zat kimia berbahaya, cemaran mikroba dan cemaran residu <i>antibiotic</i> , residu <i>hormone</i> , residu pestisida



Dinas Pangan Dan Pertanian

							dan juga logam berbahaya (logam berat).
2	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	Penguatan cadangan pangan ekuivalen beras untuk menunjang sasaran strategis yang ada di RPJMD	Cara Pengukuran Indikator Penguatan Cadangan Pangan yaitu Pemerintah Kota harus menyediakan cadangan pangan ekuivalen beras setiap tahunnya minimal 60 ton sesuai dengan SPM Bidang Ketahanan Pangan	Dispangtan	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Cadangan Pangan Pemerintah Daerah adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah yang dipergunakan untuk menanggulangi kekurangan pangan, bencana alam, bencana sosial dan/atau menghadapi keadaan darurat.
3	Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dispangtan	Pelaku usaha ini terdiri dari pelaku usaha olahan pertanian,
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dispangtan	Pelaku usaha ini terdiri dari pelaku usaha olahan peternakan
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	Untuk membantu membuka peluang kesempatan kerja guna menunjang indikator di sasaran RPJMD 2018-2023	Cara Pengukurannya adalah : Jumlah pelaku usaha setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan	Dispangtan	Pelaku usaha ini terdiri dari pelaku usaha olahan perikanan



Dinas Pangan Dan Pertanian

		Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	Perlunya pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, peternakan dan perikanan	Cara Pengukurannya adalah : Kelompok Masyarakat yang diberikan pelatihan dan pembinaan di bidang pertanian, peternakan dan perikanan	Dispangtan	Pemberdayaan kelompok Masyarakat yang diberikan pelatihan dan pembinaan di bidang pertanian, peternakan dan perikanan
--	--	---	----------	--	---	------------	---



C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu

Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pangan Dan Pertanian hasil reviu dan sebagai bahan yang diperjanjikan oleh Kepala Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dengan Walikota Bandung dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Perjanjian Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU / INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	91
2	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	80
3	Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	80
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	80
		Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	80
		Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	45



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2019 Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Kota Bandung.

A. Kerangka Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU)



diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Persentase	Predikat	Kode Warna
< 100%	Tidak Tercapai	Merah
= 100%	Tercapai/ Sesuai Target	Hijau
> 100%	Melebihi Target	Biru

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2019**

No	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian	Kode Warna
1	Sangat Baik	> 90	Biru Tua
2	Baik	75.00 – 89.99	Hijau
3	Cukup	65.00 – 74.99	Jingga
4	Kurang	50.00 – 64.99	Kuning
5	Sangat Kurang	0 – 49.99	Merah



Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2019. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2019, hasil reuiu dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian berdasarkan Keputusan Walikota Bandung Nomor : 060/Kep.497-Orpad/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung Tahun 2019 -2023 telah ditetapkan sebanyak 3 sasaran dan sebanyak 6 indikator kinerja (out comes) dengan rincian sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 3 terdiri dari 4 indikator

B. Capaian Indikator Kinerja Utama

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi



pemerintah yang bersangkutan. Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Nomor : 821.2/980-Dispangtan/2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dan melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor : 060/Kep.497-Orpad/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung Tahun 2019-2023. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tahun 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2019

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	91	99.77	109.64
2	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	80	103.045	128.81
3	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	80	102	127.50
4	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	80	81	101.25
5	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	80	85	106.25
6	Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	45	47	104.44



Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

Capaian kinerja yang melebihi/melampaui target ditunjukkan pada indikator Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi, dengan capaian kinerja 109.64 %, pada indikator Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras, dengan capaian kinerja 128.81 %, pada indikator Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian, dengan capaian kinerja 127.5 %, pada indikator Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan, dengan capaian kinerja 101.25 %, pada indikator Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan, dengan capaian kinerja 106.25 %, pada indikator Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan, dengan capaian kinerja 104.44 %.

C. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Secara umum Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2019-2023. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai visi dan misi Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019-2023 sebanyak 6 sasaran.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian, dari sebanyak 6 sasaran strategis dengan sebanyak 16 indikator kinerja yang ditetapkan maka pencapaian kinerja sasaran Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	91	99.77	109.64
2	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa	Kasus	7	0	200.00
3	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	Ton	80	103.045	128.81
4	Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Nilai	84.26	85.08	100.97



5	Produktivitas Padi	kw/ha	68.08	68.08	100.00
6	Produksi Tanaman Sayuran	pohon	237000	813880	343.41
7	Produksi Tanaman Hias	pohon	155485	412144	265.07
8	Populasi Ternak Domba	Ekor	36756	36793	100.10
9	Produksi Ikan Konsumsi	Ton	2970	2981.27	100.38
10	Produksi Ikan Hias	Ekor	1222000	1823200	149.20
11	Tingkat Konsumsi Ikan	Kg/kapita/ tahun	37.95	40.23	106.02
12	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	80	102	127.50
13	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	80	81	101.25
14	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	80	85	106.25
15	Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	45	47	104.44
16	Penanaman Pohon Buah-buahan	pohon	10000	53869	538.69

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut di atas dapat diperoleh data dan informasi kinerja Dinas pada beberapa table berikut :

Tabel 3.3
Pencapaian Kinerja Sasaran
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN
1	Melebihi/Melampaui Target	93.75 %
2	Sesuai Target	6.25 %
3	Tidak Mencapai Target	0.00 %

Adapun pencapaian kinerja sasaran dirinci dalam tabel, sebagai berikut:

Dari sebanyak 6 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:



Tabel 3.4
Pencapaian Target Misi

No	Misi	Jumlah Indikator Sasaran	Tingkat Pencapaian					
			Melampaui target		Sesuai Target		Belum Mencapai Target	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00
2	Misi 2	13	12	92.31	1	7.69	0	0.00
3	Misi 3	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00
	Jumlah	16	15	93.75	1	6.25	0	0.00

Dari sebanyak 6 sasaran dengan sebanyak 16 indikator kinerja, pencapaian kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Pencapaian Indikator Sasaran

No	Kategori	Jumlah Indikator	Persentase
A.	Misi 1	2	
1	Melebihi/Melampaui Target	2	100.00 %
2	Sesuai Target	0	0.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
B.	Misi 2	13	
1	Melebihi/Melampaui Target	12	92.31 %
2	Sesuai Target	1	7.69 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
C.	Misi 3	1	
1	Melebihi/Melampaui Target	1	100.00 %
2	Sesuai Target	0	0.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %



Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis.

Dalam melakukan evaluasi kinerja, perlu juga digunakan pembandingan-pembandingan antara lain :

- kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
- Kinerja nyata dengan target akhir renstra.
- kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta.
- kinerja nyata dengan kinerja di instansi lain atau dengan standar nasional.

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada tahun 2019 dan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran dari sebanyak 6 sasaran dan sebanyak 16 indikator kinerja dari sebanyak 3 Misi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tahun 2019-2023, analisis pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :



Sasaran 1

Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi

Sasaran 1 termasuk pada Urusan Pangan

Pada Tahun 2019 Urusan Pangan pada Sasaran 1 Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi didukung oleh 1 Program dan 3 Kegiatan, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 1.779.500.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.1.758.843.380,- (98,84%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 2 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.752.814.009,- realisasinya sebesar Rp. 2.701.339.350,- (98,13%) yang dilaksanakan melalui :

- a) Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Peternakan
- b) Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
- c) Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Perikanan
- d) Kegiatan Pelayanan Pemotongan Hewan di UPT Rumah Potong Hewan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya :1) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil peternakan sebanyak 33 pasar tradisional, 2) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil peternakan sebanyak 60 pasar modern, 3) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil peternakan sebanyak 20 distributor, 4) Penyediaan sarana mini lab food security hasil peternakan sebanyak 3 paket, dan 4) Pemeriksaan sampel di laboratorium terakreditasi sebanyak 4 kali
- b) Terlaksananya :1) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 33 pasar tradisional, 2) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 60 pasar modern, 3) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 20 distributor, 4) Penyediaan sarana mini



- lab food security hasil tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 3 paket, dan 4) Pemeriksaan sampel di laboratoorium terakreditasi sebanyak 4 kali
- c) Terlaksananya :1) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil perikanan sebanyak 33 pasar tradisional, 2) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil perikanan sebanyak 60 pasar modern, 3) Jumlah lokasi pemeriksaan pangan segar hasil perikanan sebanyak 6 distributor, 4) Penyediaan sarana mini lab food security hasil perikanan sebanyak 3 paket, dan 4) Pemeriksaan sampel di laboratoorium terakreditasi sebanyak 4 kali
- d) Terlaksananya 1) Pematangan hewan sebanyak 46.626 ekor 2) Penyediaan peralatan rumah potong hewan sebanyak 3 paket, 3) Penyediaan peralatan kebersihan dan bahan sanitary sebanyak 14 jenis, 4) Pengangkutan limbah RPH sebanyak 60 kali, dan 5) Penyediaan bahan bakar minyak untuk RPH Babi sebanyak 12.000 liter..

Pencapaian sasaran 1 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Analisis Pencapaian Sasaran 1
Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi	%	-	-	0.00	91	99.77	109.64

Sasaran Peningkatan Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi " adalah sebesar 99.77% dari target sebesar 91% yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 109.64 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Pangan Segar Yang Aman Dikonsumsi " tahun ini adalah sebesar 109.64 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 105.02 %.



Salah satu tugas pokok dan fungsi pada Dinas Pangan dan Pertanian adalah mengawasi dan memeriksa komoditi pangan segar yang terdiri dari komoditi peternakan (daging, susu, telur), perikanan (ikan basah) dan komoditi tanaman pangan dan hortikultura (sayuran, buah-buahan, beras dan palawija).

Pangan segar yang aman dan layak untuk dikonsumsi adalah pangan yang bebas dari berbagai cemaran, baik itu cemaran secara fisik, zat kimia berbahaya, cemaran mikroba dan cemaran residu *antibiotic*, residu *hormone*, residu pestisida dan juga logam berbahaya (logam berat).

Untuk mengetahui adanya cemaran pada produk pangan segar perlu dilakukan pemeriksaan, baik secara *Organoleptik* (untuk pemeriksaan fisik Ph, suhu, dan adanya pembusukan/kualitas produk), pemeriksaan cepat dengan menggunakan *screening tes* antara lain untuk pemeriksaan zat pengawet (formalin borak dll), pemutih (*khlorin*, *hydrogen peroksida/H₂O₂*) dan pemeriksaan laboratorium untuk memeriksa cemaran mikroba, residu *antibiotic*, residu *hormone*, residu pestisida dan logam berat. Keamanan pangan menjadi isu penting dalam perdagangan bebas. Jaminan keamanan pangan merupakan syarat dalam memenangkan persaingan di pasar bebas.

Pada akhir tahun 2016, Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung meluncurkan satu inovasi di bidang keamanan pangan, yaitu *Mini Lab Food Security*. Inovasi ini merupakan inovasi pertama di Indonesia. *Mini Lab Food Security* merupakan suatu terobosan yang dilakukan oleh Dispangtan dalam hal pengawasan dan pemeriksaan produk pangan segar yang ada di Kota Bandung. *Mini Lab Food Security* merupakan tempat pemeriksaan produk pangan segar yang berupa laboratorium kecil yang ditempatkan di pasar-pasar modern dan pasar tradisional. Inovasi ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan pengawasan dan pemeriksaan produk pangan segar yang ada di Kota Bandung, selain itu juga dapat meningkatkan jaminan keamanan pangan segar sehingga dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat Kota Bandung sebagai konsumen.

Pemeriksaan terhadap sampel pangan segar dilaksanakan di beberapa lokasi yaitu pasar tradisional, pasar modern (swalayan dan mini market), distributor, dan RPH. Sampel yang diperiksa dibagi dalam 3 (tiga) komoditas yaitu komoditas pangan hasil tanaman pangan hortikultura, komoditas pangan hasil peternakan, dan



komoditas pangan hasil perikanan. Komoditas pangan hasil tanaman pangan hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, beras, palawija, dan rempah-rempah.



Pemeriksaan Keamanan Pangan Segar di Mobil Laboratorium Keliling



Pemeriksaan Keamanan Pangan Segar di Pasar Modern



Pemeriksaan Keamanan Pangan Segar di Pasar Tradisional



Pemeriksaan Keamanan Pangan Segar di Pasar Tradisional



Pemeriksaan Keamanan Pangan Segar di Pasar Tradisional



Tabel. 3.7.
REKAPITULASI JENIS KASUS TAHUN 2019

No	Bulan	Jenis Kasus	Jumlah Kasus
1	Januari	Formalin pada Teri Nasi sampel dari Pasar Moh. Toha	1
2	Januari	Peroksida pada Otot sampel dari PT. CRPIB distributor produk pangan hasil peternakan	1
3	Januari	Peroksida pada Kikil PT. CRPIB distributor produk pangan hasil peternakan	1
4	Januari	Formalin pada Teri Nasi sampel dari Pasar Karapitan	1
5	Januari	Formalin pada Teri Nasi sampel dari Pasar Cihargeulis	1
6	Januari	Peroksida pada Kikil PT. CRPIB distributor produk pangan hasil peternakan	1
7	April	Formalin pada Kikil PT. CRPIB distributor produk pangan hasil peternakan	1
8	Mei	Borax pada Udang Rebon sampel dari Distributor Ikan Asi Sari Rasa	1
9	Mei	Borax pada Ebi sampel dari Distributor Ikan Asi Sari Rasa	1
10	Juli	Salmonella sp pada Daging Ayam Fillet sampel asal Setiabudi Supermarket	1
11	Juli	Salmonella sp pada Daging Babi sampel asal Griya Yogya Junction 8	1
12	Juli	Salmonella sp pada Daging Kerbau Alana sampel asal Distributor PD. Insan Jaya	1
13	Juli	Salmonella sp pada Daging Sapi Cincang sampel asal Giant Suci Supermarket	1
14	Juli	Salmonella sp pada Daging Ayam Karkas sampel asal TPA Rezeki	2
15	Juli	Salmonella sp pada Daging Ayam Fillet sampel asal Carrefour Paris Van Java	1
16	Juli	Salmonella sp pada Daging Ayam Giling sampel asal Lottemart Festival City Link	1
17	Juli	Salmonella sp pada Daging Babi sampel asal Ko Iyan RPH Ciroyom	1
18	Oktober	Formalin pada teri nasi sampel asal Pasar Cihapit	1
19	Oktober	Formalin pada teri nasi sampel asal Pasar Cihargeulis	1
20	Oktober	Residu Antibiotik (Makrolida Grup) pada daging sapi sampel asal Setiabudi Supermarket	1
21	Oktober	Residu Antibiotik (Makrolida Grup) pada daging sapi sampel asal RPH Cirangrang	1
22	Oktober	Hidrogen Peroksida pada urat sapi sampel asal Hypermart Metro Indah Mall	1
Jumlah			23



Komoditas pangan hasil peternakan meliputi telur, daging, dan susu, sedangkan untuk komoditas pangan hasil perikanan meliputi ikan segar dan ikan asin.

Sampai dengan Triwulan IV atau akhir Tahun 2019, setelah diambil sampel acak dari beberapa pasar tradisional, supermarket, distributor ditemukan adanya pencemaran terhadap komoditi pangan segar hasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan yang terdapat di Kota Bandung. Adapun rincian mengenai hasil pengawasan dan pemeriksaan sampai dengan bulan September tersebut diatas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.8

**REKAPITULASI HASIL PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL DI
LABORATORIUM DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA BANDUNG DAN
LABORATORIUM AKREDITASI
Tahun 2019**

NO	JENIS KOMODITI	JUMLAH SAMPEL	HASIL PEMERIKSAAN			KET.
			BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Sayuran	1470	1470	0	0	
2	Buah – Buahan	1340	1340	0	0	
3	Beras	262	262	0	0	
4	Palawija	276	276	0	0	
5	Rempah- Rempah	150	150	0	0	
6	Telur	669	669	0	0	
7	Daging	2173	2157	0	16	5 kasus positif mengandung bahan kimia , 9 kasus positif mengandung salmonella, 2 kasus positif mengandung Residu Antibiotik (Makrolida Grup)
8	Susu Segar	485	485	0	0	
9	Ikan Segar	1989	1989	0	0	
10	Ikan Asin	1064	1057	0	7	5 kasus positif mengandung bahan kimia
TOTAL =		9.878	9.855	0	23	

Dari data tersebut dapat dihitung realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 "Persentase Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi" sebagai berikut :



$$\begin{aligned} \text{Persentase Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi} &= \frac{\text{Jumlah sampel pangan segar yang aman dikonsumsi}}{\text{Jumlah sampel pangan segar yang diperiksa}} \times 100\% \\ \text{Jumlah sampel pangan segar yang aman dikonsumsi} &= \text{Jumlah sampel pangan segar yang diperiksa} - \text{Jumlah sampel pangan segar yang tidak aman dikonsumsi (yang ditemukan kasus pencemaran bahan kimia)} \\ \text{Persentase Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi} &= \frac{9855}{9878} \times 100\% \\ &= \mathbf{99,77 \%} \end{aligned}$$

Dari hasil pemeriksaan dan pengawasan selama tahun 2019 terhadap 9.878 sampel, ditemukan sebanyak 23 kasus, sehingga jumlah sampel yang aman dikonsumsi adalah sebanyak 9.855 sampel. Jika dibandingkan sampel pangan segar yang aman dikonsumsi dengan jumlah sampel pangan segar yang diperiksa maka persentase pangan segar yang aman dikonsumsi adalah sebesar 99,77%.

Untuk menekan terjadinya kasus pencemaran produk pangan segar dilakukan sidak pengawasan pangan segar dengan melibatkan instansi terkait (Kepolisian, Satpol PP, Dinas KUKM, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, BP POM, dan Dinas Kesehatan) serta dengan meningkatkan pelatihan dan sosialisasi ke swalayan, pasar tradisional, konsumen/PKK, ke pelaku usaha (TPA), DKM (pada saat pelatihan hewan qurban).

FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT DAN SOLUSI

FAKTOR PENDUKUNG:

1. Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas pengawasan komoditi hasil pertanian dengan harapan komoditi yang beredar di Kota Bandung aman untuk dikonsumsi.
2. Sudah ada inovasi dari Dinas yaitu dengan adanya Mini Lab Food Security di Pasar Modern dan Pasar Tradisional yang merupakan kolaborasi antara Dinas Pangan dan Pertanian dengan Pasar Modern dan Pasar Tradisional
3. Sudah ada juga Mobil Lab Keliling Dinas yang melakukan pemeriksaan secara keliling mengenai keamanan pangan segar di Kota Bandung.



4. Adanya peningkatan frekuensi pelatihan kepada para petugas pemeriksa mini lab food security yang ada di seluruh pasar tradisional dan pasar modern.

FAKTOR PENGHAMBAT

1. Kota Bandung bukan merupakan daerah produksi sehingga pangan segar yang dijual dan dikonsumsi masyarakat sebagian besar berasal dari luar wilayah Kota Bandung, sehingga diperlukan pengawasan pangan segar yang lebih intensif.
2. Pelaku usaha dan masyarakat masih kurang memahami tentang tata cara penanganan dan penyimpanan produk pangan segar serta pengetahuan tentang bahayanya penggunaan bahan kimia berbahaya.
3. Terbatasnya SDM pengawas mutu pangan segar terutama petugas laboratorium yang memiliki pendidikan khusus (analisis kimia).

SOLUSI :

1. Meningkatkan frekuensi sosialisasi keamanan pangan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan dinas/ instansi dan lembaga terkait.
3. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Segar tahun 2018 merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengawasan komoditi hasil pertanian dengan harapan komoditi yang beredar di Kota Bandung aman untuk dikonsumsi .
4. Sudah ada inovasi dari Dinas yaitu dengan adanya *Mini Lab Food Security* di Pasar Modern dan Pasar Tradisional yang merupakan kolaborasi antara Dinas Pangan dan Pertanian dengan Pasar Modern dan Pasar Tradisional, selain itu sudah ada juga Mobil Lab Keliling Dinas yang melakukan pemeriksaan secara keliling mengenai keamanan pangan segar di Kota Bandung.
5. Meningkatkan pelatihan kepada para petugas pemeriksa mini lab food security yang ada di seluruh pasar tradisional dan pasar modern.



Sasaran 2

Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa

Sasaran 2 termasuk pada Urusan Pertanian

Sasaran 2 Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa didukung oleh Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dengan 2 kegiatan, mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.112.200.562,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 1.037.087.669,- (93,25%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 2 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.112.200.562,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 1.037.087.669,- (93,25%) yang dilaksanakan melalui :

- a) Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak
- b) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan di Klinik Hewan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1)Kegiatan vaksinasi dan pengobatan hewan dan ternak sebanyak 2 kali, 2) Penyediaan peralatan kesehatan hewan sebanyak 7 jenis, dan .3)Penyediaan obat hewan, vaksin dan vitamin sebanyak 20 jenis
- b) Terlaksananya 1) Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan hewan sebanyak 7.509 ekor, 2) Penyediaan obat hewan sebanyak 2 paket, dan 3) Penyediaan peralatan kesehatan hewan sebanyak 1 paket.



Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Analisis Pencapaian Sasaran 2
Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa	kasus	7	0	200.00	7	0	200.00

Sasaran Meningkatkan Penanganan Kasus Penyakit Zoonosa dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa " adalah sebesar 0 dari target sebesar 7 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 200.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa " tahun ini adalah sebesar 200.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 200.00 %.

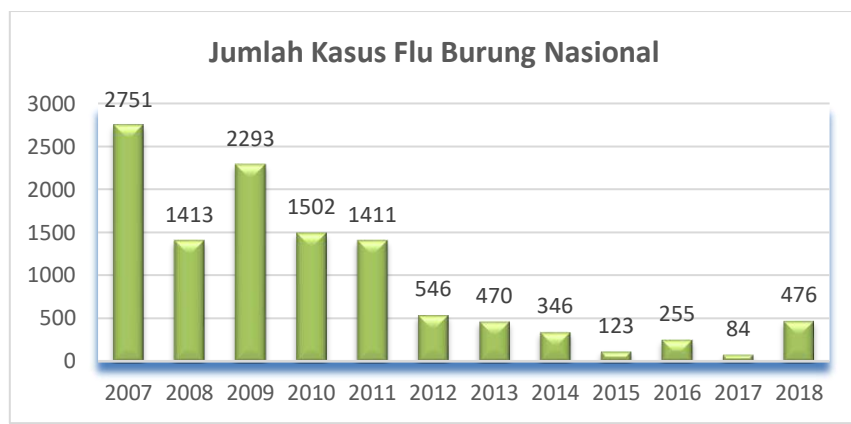
Penyakit zoonosa merupakan penyakit atau infeksi pada binatang yang dapat ditularkan kepada manusia. Penyakit yang tergolong dalam zoonosa diantaranya, Antraks, Rabies, Brucellosis, Avian Influenza, dan lain-lain. Kota Bandung merupakan pusat pemasaran ternak terbesar di Jawa Barat, sehingga resiko masuknya penyakit zoonosa dari daerah asal ternak ke Kota Bandung relatif tinggi. Pada tahun 2019 tidak terjadi kasus penyakit zoonosa di Kota Bandung, dari target maksimal kejadian kasus sebanyak 7 kasus realisasinya nol kasus berarti melebihi target. Cara pengukuran indikator jumlah kasus zoonosa ini berbeda dengan indikator yang lain, semakin sedikit terjadinya kasus zoonosa maka kinerja dinas semakin baik. Cara pengukuran seperti ini termasuk pengukuran persentase menurun. Tahun 2018, juga tidak terjadi kasus penyakit zoonosa, dimana realisasi capaiannya adalah 200%.

Kasus penyakit zoonosa yang sering terjadi di daerah lain yaitu flu burung (AI) dan rabies. Indonesia menjadi salah satu negara endemik virus flu burung tertinggi



sejak kasus pertama tahun 2004. Jumlah kasus ini menurun signifikan dari tahun ke tahun. Secara kumulatif jumlah penderita Flu Burung di Indonesia sejak akhir Juni 2005 – September 2017 adalah sebanyak 200 kasus dan 168 diantaranya meninggal dunia dengan angka kematain (CFR) 84%.

Jumlah kasus flu burung (AI) dan rabies menurun signifikan dari tahun ke tahun. Namun secara nasional jumlah kasus flu burung tahun ini kembali naik. Data Kementerian Pertanian terkait kasus flu burung pada unggas secara nasional sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3.1. Jumlah Kasus Flu Burung Nasional

Sedangkan data jumlah kasus flu burung (AI) di Jawa Barat sampai dengan bulan Maret 2017 sebanyak 12 kasus yang tersebar di 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Tasik, Kota Cimahi, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Indramayu. Rincian kasus flu burung di Jawa Barat tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3.2. Jumlah Kasus Flu Burung di Jawa Barat Tahun 2017



Menurut data WHO ada 4 (empat) fakta mengenai rabies, yaitu setiap 10 menit satu orang meninggal karena rabies; lebih dari 95% kasus rabies pada manusia akibat gigitan anjing; lebih dari 40% kasus rabies terjadi pada anak-anak; dan 100% kasus rabies pada manusia mematikan tetapi dapat dicegah. Untuk jumlah kasus rabies di Indonesia makin lama makin berkurang. Di Kabupaten/kota lain di Indonesia, rabies termasuk penyakit zoonosa yang telah tersebar di 24 provinsi dengan jumlah kasus gigitan hewan penular rabies dan kasus kematian cukup tinggi karena belum ditemukan cara atau pengobatan untuk penderita rabies (hewan dan manusia).

Selama tahun 2019 di Kota Bandung terjadi kasus gigitan hewan penular rabies sebanyak 31 kasus, yaitu kasus gigitan anjing sebanyak 22 kasus, gigitan kucing kasus 7 kasus, dan gigitan kera 2 kasus. Namun dari semua kasus gigitan hewan penular rabies dinyatakan bebas rabies, yang berarti hewan tersebut sehat. Pemeriksaan terhadap kasus gigitan hewan ini dilakukan 2 tahapan, yaitu oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dengan melakukan observasi kemudian tahap kedua dilanjutkan dengan pemeriksaan di laboratorium akreditasi milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Karena setiap ada kasus gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) akan disurvei ke lokasi. Hewan penggigit diobservasi selama 14 (empat belas) hari. Bila selama 14 (empat belas) hari hewan penggigit masih hidup maka dinyatakan bebas rabies.

Dari data yang diperoleh selama 5 tahun tidak terjadi kasus penyakit zoonosa, namun tindakan preventif/pencegahan harus tetap dilakukan. Untuk menghindari atau meminimalkan zoonosis diperlukan pengawasan dan deteksi dini wabah penyakit pada hewan dan ternak, sehingga strategi pengendalian yang efektif dapat



dilaksanakan pada tahap awal. Membatasi keterpaparan juga sangat penting yaitu meningkatkan kebersihan dan keamanan di peternakan.



Kegiatan Vaksinasi Rabies pada Anjing



Kegiatan Vaksinasi Rabies pada Kucing



Kegiatan Vaksinasi Flu Burung pada Ayam

Indonesia dipercaya menjadi *Lead Country* untuk *Action Package Zoonotic Diseases* dan *contributing country* untuk *Linking Public Health with Law & Multisectoral Rapid Response*. Hal ini karena Indonesia dianggap baik dalam pengendalian zoonosis secara multisektor. Pengendalian zoonosis lintas sektor/multisektor perlu dilakukan agar pengendalian menjadi lebih maksimal. Adapun dukungan lintas sektor dalam pengendalian zoonosis ditunjukkan pada bagan berikut.



Gambar 3.3. Dukungan Lintas Sektor Dalam Pengendalian Zoonosis



FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT DAN SOLUSI

FAKTOR PENDUKUNG:

1. Secara rutin dilakukan vaksinasi hewan,
2. Tersedianya Klinik Hewan milik Pemerintah Kota Bandung
3. Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara penanganan hewan peliharaan
4. Kolaborasi dengan pecinta hewan peliharaan untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan hewan dan vaksinasi.

FAKTOR PENGHAMBAT:

1. Kota Bandung merupakan pusat pemasaran ternak terbesar di Jawa Barat, sehingga resiko masuknya penyakit zoonosa dari daerah asal ternak ke Kota Bandung relatif tinggi .
2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan hewan/ternak

SOLUSI:

1. Lebih mengintensifkan pemeriksaan lalulintas ternak yang masuk ke Kota Bandung
2. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan hewan/ ternak,
3. Melakukan vaksinasi secara rutin di 151 kelurahan,
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan hewan di Klinik Hewan.



Sasaran 3

Terpenuhinya Ketersediaan Pangan

Sasaran 3 ini masuk pada Urusan Pangan

Total Urusan Pangan pada Tahun Anggaran 2019 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.117.964.464,- yang didukung oleh 1 program dengan 4 kegiatan. Untuk sasaran 2 Terpenuhinya ketersediaan pangan didukung oleh 1 Program dan 4 Kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.117.964.464,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 2.069.213.378,- (97,70%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusinya dapat diuraikan sebagai berikut:

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Ketahanan Pangan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.117.964.464,- realisasinya sebesar Rp. 2.069.213.378,- (97,70%) yang dilaksanakan melalui :

- a) Kegiatan Operasional Dewan Ketahanan Pangan Kota Bandung
- b) Kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah
- c) Kegiatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- d) Kegiatan Pemantauan dan Analisis Akses Pangan Masyarakat

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Penyediaan Dokumen Rumusan Kebijakan Ketahanan Pangan sebanyak 1 dokumen, dan 2) Penyusunan Dokumen Model Ketahanan Pangan Perkotaan sebanyak 1 dokumen.
- b) Terlaksananya pengadaan beras untuk Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Bandung sebanyak 60 ton
- c) Terlaksananya 1) Penyuluhan penganekaragaman konsumsi pangan sebanyak 7 kali, dan 2) Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) sebanyak 1 dokumen
- d) Terlaksananya 1) Penyediaan Laporan Monitoring Harga Pangan Segar Strategis sebanyak 1 laporan, 2) Rakor menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) sebanyak 2 kali, dan 3) Pengadaan ATM Beras sebanyak 6 Unit



Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.10.
Analisis Pencapaian Sasaran 3
Terpenuhinya Ketersediaan Pangan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	89.057	89.057	100.00	80	103.045	128.81
2	Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	nilai	-	-	0.00	84.26	85.08	100.97

Sasaran Terpenuhinya Ketersediaan Pangan dapat dilihat dari sebanyak 2 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras " adalah sebesar 103.045 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 128.81 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras " tahun ini adalah sebesar 128.81 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 128.81 %.

Dari tabel 3.9 di atas untuk indicator pertama yaitu "Jumlah Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" pada tahun 2019 dari target 80 ton dapat terealisasi sebesar 103,045 ton (128.81%). Dimana jika dibandingkan dengan tahun 2018 dimana dari target sebesar 89,057 ton dapat terealisasi sebesar 89,057 ton (100%),

Cadangan Pangan adalah penyediaan bahan pangan pokok yang disimpan oleh pemerintah dan masyarakat yang dapat dimobilisasi secara cepat untuk keperluan konsumsi maupun menghadapi keadaan darurat danantisipasi terjadinya gejolak harga. Sedangkan cadangan pangan adalah persediaan pangan yang dikelola atau dikuasai oleh pemerintah daerah.

Pengadaan dan penyaluran cadangan pangan pemerintah daerah ini dimaksudkan dalam rangka pemberian pelayanan penyediaan cadangan beras dan



penyaluran beras bagi masyarakat agar tersedia pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, merata dan terjangkau untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.



Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Bandung



Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Kota Bandung



Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Bandung

Pelaksanaan pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Bandung dilakukan melalui kerjasama dengan Perusahaan Umum Bulog Sub Divisi Regional Bandung. Pada tahun 2019 ini Dinas Pangan dan Pertanian melalui dana APBD Kota Bandung melaksanakan pengadaan cadangan beras sebanyak 60 ton. Sehingga dengan ditambahkan dengan stock cadangan beras tahun sebelumnya sebanyak 43,045 ton, maka cadangan pangan Kota Bandung adalah sebanyak 103,045 ton.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi " adalah sebesar 85.08 dari target sebesar 84.26 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.97 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Score Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi " tahun ini adalah sebesar 100.97 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.93 %.

Salah satu cara mengetahui kemandirian pangan melalui kualitas keragaman konsumsi pangan yang diukur dengan Skor Pola Pangan Harapan (PPH). PPH dapat digunakan sebagai ukuran keseimbangan gizi dan keanekaragaman pangan yang dikonsumsi oleh penduduk di suatu wilayah. Skor PPH maksimal, yaitu 100



menunjukkan situasi konsumsi pangan yang beragam dan baik komposisi serta mutu gizinya (Baliwati, 2011).

Penyusunan PPH dibuat berdasarkan pertimbangan ukuran pola konsumsi yang dibuat oleh FAO. Susunan PPH memuat 9 (sembilan) kelompok pangan mulai dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran dan buah, biji-bijian dan lemak berminyak, gula serta kelompok lain-lainnya. Hasil penghitungan PPH tahun 2019 yang didasarkan pada basis analisis data ketersediaan pangan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini :

Tabel 3.11.
SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) KONSUMSI
PENDUDUK KOTA BANDUNG TAHUN 2019

No	Kelompok Pangan	Energi Aktual (Kkal/kapita/hari)	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)				Skor PPH
			% AKE*	Bobot	Skor AKE	Skor Maks	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padi-padian	1.374,04	62,65	0,50	31,33	25,00	25,00
2	Umbi-umbian	79,23	3,69	0,50	1,84	2,50	1,84
3	Pangan Hewani	278,30	12,94	2,00	25,89	24,00	24,00
4	Minyak dan Lemak	244,83	11,39	0,50	5,69	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	2,42	0,11	0,50	0,06	1,00	0,06
6	Kacang-kacangan	70,92	3,30	2,00	6,60	10,00	6,60
7	Gula	104,24	4,85	0,50	2,42	2,50	2,42
8	Sayur dan Buah	86,67	4,03	5,00	20,16	30,00	20,16
9	Lain-lain	55,88	2,60	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		2.269,53				100,00	85,08

Keterangan : * Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2.200 kkal/kap/hari

Hal yang serupa pada setiap tahunnya bahwa dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok pangan yang sensitif terhadap perubahan skor PPH kota Bandung adalah dari kelompok padi-padian, pangan hewani serta sayur dan buah. Kontribusi skor PPH untuk tahun 2019 banyak ditunjang dengan



meningkatnya konsumsi dan ketersediaan sayuran dan buah-buahan yang ada di kota Bandung yang ditunjukkan dengan skor PPH, karena Kota Bandung bukan merupakan daerah produsen dimana dapat diketahui lebih dari 80% kebutuhan



pangan di Kota Bandung dari sisi energinya disediakan dari wilayah lain, maka ke depan kerjasama antar daerah dalam pasokan bahan pangan ke kota Bandung perlu ditingkatkan lagi sejalan dengan makin menurunnya kemampuan produksi internal kelompok pangan di kota Bandung.

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang ketahanan pangan, indikator ketersediaan energi dan ketersediaan protein untuk kab/kota di Indonesia haruslah memenuhi syarat minimal 90% dari angka kecukupan energi (AKE) 2.200 kkal/kapita/hari. Kota Bandung telah memenuhi standar untuk kedua indikator tersebut. Dari sisi pemenuhan energi, penyediaan bahan pangan cenderung bergerak ke arah yang ditargetkan sebesar 2.200 kkal/kapita/hari, dimana dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan energi di Kota Bandung untuk tahun 2019 ini cenderung nilainya menurun menuju angka harapan target tersebut. Kalau pada tahun 2017 AKE nya 2314,43 Kkal/kapita/hari menurun 2.298,15 Kkal/kapita/hari mendekati nilai 2.200 kkal/kapita/hari. Namun dari sisi capaian AKE ini menunjukkan bahwa adanya indikasi program penurunan konsumsi energi yang berlebih hingga mendekati ambang batas standar AKE nampak berhasil. Konsumsi energi yang jauh melebihi angka standar sebenarnya tidak begitu baik karena kelebihan energi yang ada bukannya baik namun dalam jangka panjang akan berdampak pada ketidakhematan energi dan berpotensi meningkatnya resiko penyakit karena kelebihan energi.

Berdasarkan hasil analisis konsumsi pangan, diketahui bahwa kualitas konsumsi pangan masyarakat Kota Bandung pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018 yang ditunjukkan oleh skor PPH konsumsi yang mencapai 85,08 sedangkan pada tahun 2018 hanya 84,57. Nilai tersebut berada di atas target yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023 yaitu sebesar 84,26 atau telah tercapai sebesar 100,97%. Perbandingan nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

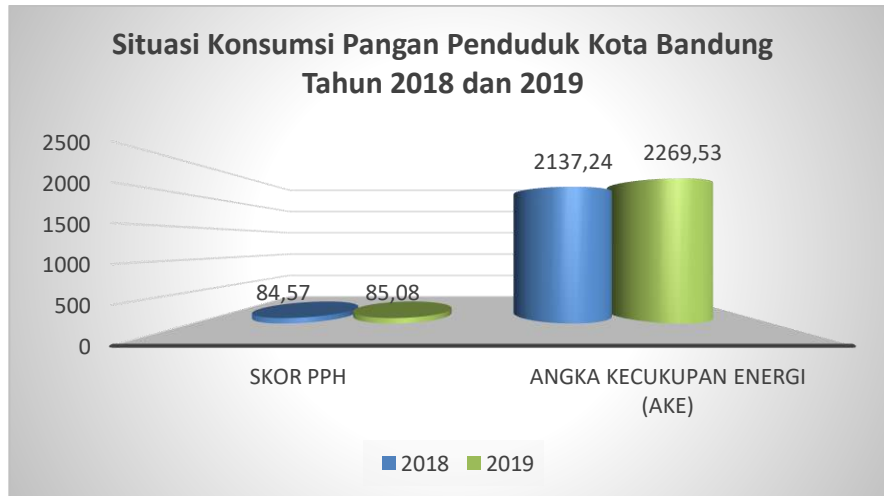


Tabel 3.12.
SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI
TAHUN 2018 DAN 2019

No	Kelompok pangan	Skor Maks	Skor PPH 2018	Skor PPH 2019
1	Padi-padian	25,00	25,00	25,00
2	Umbi-umbian	2,50	1,75	1,84
3	Pangan Hewani	24,00	24,00	24,00
4	Minyak dan Lemak	5,00	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	1,00	0,05	0,06
6	Kacang-kacangan	10,00	6,91	6,60
7	Gula	2,50	2,20	2,42
8	Sayur dan Buah	30,00	19,65	20,16
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Total		100,00	84,57	85,08

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 konsumsi pangan penduduk Kota Bandung sudah cukup beragam. Hal ini dapat dilihat dari jenis pangan yang sudah mencapai skor maksimum, diantaranya padi-padian (25,00), pangan hewani (24,00), serta minyak dan lemak (5,00). Sedangkan kelompok pangan yang belum mencapai skor maksimum selama empat tahun terakhir adalah umbi-umbian (1,75), buah/biji berminyak (0,05), kacang-kacangan (6,91), gula (2,20), serta sayur dan buah (19,65). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi penduduk Kota Bandung terhadap ketiga kelompok pangan tersebut walaupun belum maksimal namun sudah cukup baik.

Situasi konsumsi pangan Penduduk Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 3.4. Situasi Konsumsi Pangan Penduduk Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019

Untuk lebih meningkatkan konsumsi pangan penduduk Kota Bandung, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu diantaranya melakukan pangan secara mandiri dan berkelanjutan, melaksanakan program/kegiatan seperti urban farming, intensifikasi lahan, menanam tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi harus lebih ditingkatkan, selain itu penganekaragaman konsumsi pangan dengan menu pangan yang Beragam, Bergizi seimbang dan Aman (B2SA) serta terpenuhinya cadangan pangan di Kota Bandung.

FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT DAN SOLUSI

FAKTOR PENDUKUNG :

1. Adanya Pengadaan Beras yang didukung oleh dana APBD dimana untuk tahun 2019 ini sebanyak 60 ton
2. Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida dalam jumlah yang memadai
3. Ketersediaan Pangan mengandalkan pasokan dari luar Kota Bandung berkisar antara 60-80% kebutuhan total
4. Pasar Tradisional maupun pasar modern tersedia dalam jumlah cukup
5. Tersedianya Teknologi Pertanian
6. Penanganan Bencana yang memadai



FAKTOR PENGHAMBAT:

1. Belum optimalnya implementasi percepatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal (P2KP) yang diharapkan dapat mengurangi konsumsi beras, hal ini disebabkan ketersediaan karbohidrat sebagai pengganti beras belum dapat memenuhi kebutuhan karena harganya ternyata lebih mahal dari harga beras.
2. Program/kegiatan urusan Pangan menyangkut berbagai kepentingan mulai dari ketersediaan, distribusi dan konsumsi yang dalam pelaksanaannya melibatkan bidang dan OPD terkait, sehingga untuk mencapai target urusan pangan tidak bisa terlepas dari kontribusi data dari bidang dan OPD terkait.
3. Dalam penghitungan skor PPH ketersediaan masih agak kesulitan untuk mendapatkan data dari dinas/instansi dan lembaga terkait.
4. Belum optimalnya implementasi percepatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal (P2KP) yang diharapkan dapat mengurangi konsumsi beras, hal ini disebabkan ketersediaan karbohidrat sebagai pengganti beras belum dapat memenuhi kebutuhan karena harganya ternyata lebih mahal dari harga beras.
5. Belum optimalnya implementasi percepatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal (P2KP) yang diharapkan dapat mengurangi konsumsi beras, hal ini disebabkan ketersediaan karbohidrat sebagai pengganti beras belum dapat memenuhi kebutuhan karena harganya ternyata lebih mahal dari harga beras.
6. Program/kegiatan urusan Pangan menyangkut berbagai kepentingan mulai dari ketersediaan, distribusi dan konsumsi yang dalam pelaksanaannya melibatkan bidang dan OPD terkait, sehingga untuk mencapai target urusan pangan tidak bisa terlepas dari kontribusi data dari bidang dan OPD terkait.
7. Dalam penghitungan skor PPH ketersediaan masih agak kesulitan untuk mendapatkan data dari dinas/instansi dan lembaga terkait.
8. Masih perlunya penyediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

SOLUSI:

1. Mengoptimalkan implementasi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), melalui sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) atau Pemanfaatan lahan pekarangan dan koordinasi dengan kab/kota penghasil bahan umbi-umbian.



2. Pentingnya pemahaman bidang/OPD terkait untuk bisa memberikan kontribusi data terhadap indikator urusan pangan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan dinas/ instansi dan lembaga terkait.
4. Pangan secara mandiri dan berkelanjutan, maka program/kegiatan seperti urban farming, intensifikasi lahan, menanam tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi harus lebih ditingkatkan, selain itu penganekaragaman konsumsi pangan dengan menu pangan yang Beragam, Bergizi seimbang dan Aman (B2SA) serta terpenuhinya cadangan pangan di Kota Bandung.
5. Memperkuat kekuatan keyakinan dan evaluasi individu terhadap makanan sehat
6. Membangun norma subyektif yang mendukung dan melemahkan nilai yang bertentangan terhadap pemilihan jenis pangan
7. Membangun sikap baru terhadap pangan sehat
8. Perlu dipertahankan pola konsumsi pangan lokal dengan mengurangi kebutuhan sumber pangan dari impor (berbasis gandum/terigu/kentang)
9. Penguatan konsumsi buah dan sayuran lokal dalam berbagai bentuk cara penyajian
10. Pertahankan keberadaan lahan pertanian yang ada di Kota Bandung, meskipun produksinya sedikit dibandingkan kebutuhan
11. Pengembangan lahan pertanian abadi, baik pada tingkat pemerintah daerah maupun masing-masing warga Kota Bandung dengan memiliki atau menyewa lahan pertanian untuk produksi di luar Kota Bandung
12. Optimalisasi fungsi Dewan Ketahanan Pangan dan penguatan SDM aparatur daerah
13. Menjamin pasokan pangan dan pengembangan kelompok pengolah pangan lokal
14. Gerakan masyarakat menuju gizi seimbang aman berbasis pangan lokal



Sasaran 4

Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan

Sasaran 4 termasuk pada Urusan Pertanian dan Urusan Perikanan

Pada Tahun 2019 Sasaran 4 Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan didukung oleh 3 Program dengan jumlah total 8 Kegiatan, dengan jumlah total alokasi anggaran sebesar Rp. 3.336.557.055,54,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.3.190.243.303,- (95,61%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 4 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.436.058.696,54- dengan realisasi sebesar Rp.1.383.199.696,- (96,32%) yang dilaksanakan melalui :
 - a) Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - c) Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan di UPT Pembibitan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Penyediaan tanaman buah-buahan sebanyak 12.550 pohon,, 2) Penyediaan tanaman sayuran sebanyak 100.000 pohon, 3) Penyediaan Tanaman Hias sebanyak 500 pohon , dan 4). Penyediaan sarana dan prasarana produksi tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 2 paket
- b) Terlaksananya 1) Pelatihan budidaya tanaman hias 1 kali, 2) Penanggulangan hama dan penyakit tanaman di 2 lokasi, 3) Demplot padi di 2 lokasi, dan 4) Program penghijauan 1 kali



- c) Terlaksananya 1) Penyediaan bibit tanaman buah-buahan 500 pohon, 2) Pelatihan hidroponik sebanyak 5 kali, 3) Penyediaan bibit tanaman sayuran sebanyak 50.000 pohon, 4) Penyediaan pakan ternak sebanyak 12.430 kg, 5) Pembinaan kelompok tani padi di lahan sawah abadi 4 kali, dan 6) Pelatihan perbenihan/perbibitan sebanyak 5 kali
2. Program Peningkatan Produksi Peternakan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 681.972.176,- dengan realisasi sebesar Rp.656.322.895,- (96,24%) yang dilaksanakan melalui:
 - a) Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi Peternakan.
 - b) Kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Penyediaan ternak domba sebanyak 40 ekor, 2) Pengadaan peralatan dan mesin peternakan sebanyak 8 jenis, dan 3) Penyediaan kandang demplot domba sebanyak 29 buah
 - b) Terlaksananya 1) Demplot peternakan di 2 lokasi, 2) Pelatihan budidaya ternak sebanyak 12 kali, dan 3) Lomba kelompok ternak 1 kali
3. Program Pengembangan Budidaya Perikanan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.218.526.183,- dengan realisasi sebesar Rp.1.150.720.712,- (94,44%) yang dilaksanakan melalui :
 - a) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perikanan
 - b) Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan
 - c) Kegiatan Pengembangan Benih dan Bibit Ikan di UPT Balai Benih Ikan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

- a) Terlaksananya 1) Demplot ikan konsumsi dan ikan hias di 6 lokasi, 2) Pelatihan budidaya perikanan sebanyak 12 kali, dan 3) Pencegahan dan pengobatan hama penyakit ikan sebanyak 6 kali
- b) Terlaksananya 1) Penyediaan sarana dan prasarana budidaya ikan konsumsi sebanyak 6 paket, 2) Penyediaan sarana dan prasarana budidaya



ikan hias sebanyak 6 paket, 3) Benih ikan hias 6 paket, dan 4) Benih ikan konsumsi 380.000 ekor

- c) Tersedianyanya 1) Benih dan bibit ikan konsumsi 2.400 ekor, 2) Benih dan bibit ikan hias 25 ekor, 3) Peralatan ikan konsumsi dan ikan hias 2 paket, dan 4) Pakan ikan konsumsi dan ikan hias 7.000 kg

Pencapaian sasaran 4 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.13.

Analisis Pencapaian Sasaran 4

Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Produktivitas Padi	kw/ha	-	-	0.00	68.08	68.08	100.00
2	Produksi Tanaman Sayuran	pohon	250000	252400	100.96	237000	813880	343.41
3	Produksi Tanaman Hias	pohon	-	-	0.00	155485	412144	265.07
4	Populasi Ternak Domba	ekor	35693	35702	100.03	36756	36793	100.10
5	Produksi Ikan Konsumsi	ton	2970	2970.63	100.02	2970	2981.27	100.38
6	Produksi Ikan Hias	ekor	1221700	1260869	112.00	1222000	1823200	149.20
7	Tingkat Konsumsi Ikan	Kg/kapita/tahun	-	-	0.00	37.95	40.23	106.01

Sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan dapat dilihat dari sebanyak 7 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Produktivitas Padi " adalah sebesar 68.08 dari target sebesar 68.08 ku/ha yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produktivitas Padi " tahun ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 99.18 %.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Produksi Tanaman Sayuran " adalah sebesar 813,880 dari target sebesar 237,000 yang direncanakan dalam Perjanjian



Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 343.41 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Tanaman Sayuran " tahun ini adalah sebesar 343.41 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 264.02 %.

Capaian kinerja nyata indikator 3 "Produksi Tanaman Hias " adalah sebesar 412,144 dari target sebesar 155,485 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 265.07 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Tanaman Hias " tahun ini adalah sebesar 265.07 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 225.51 %.

Capaian kinerja nyata indikator 4 "Populasi Ternak Domba " adalah sebesar 36,793 ekor dari target sebesar 36,756 ekor yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.10 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Populasi Ternak Domba " tahun ini adalah sebesar 100.10 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 92.33 %.

Capaian kinerja nyata indikator 5 "Produksi Ikan Konsumsi " adalah sebesar 2,981.27 dari target sebesar 2,970 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.38 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Ikan Konsumsi " tahun ini adalah sebesar 100.38 %, bila dibandingkan dengan target



akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 100.31 %.

Capaian kinerja nyata indikator 6 "Produksi Ikan Hias" adalah sebesar 1,823,200 dari target sebesar 1,222,000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 149.20 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Ikan Hias" tahun ini adalah sebesar 149.20 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 128.21 %.

Capaian kinerja nyata indikator 7 "Tingkat Konsumsi Ikan " adalah sebesar 40.23 dari target sebesar 37.95 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 106.01%, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Tingkat Konsumsi Ikan " tahun ini adalah sebesar 106.02 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 105.81 %.

Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan dapat dilihat dari sebanyak 7 indikator yaitu :

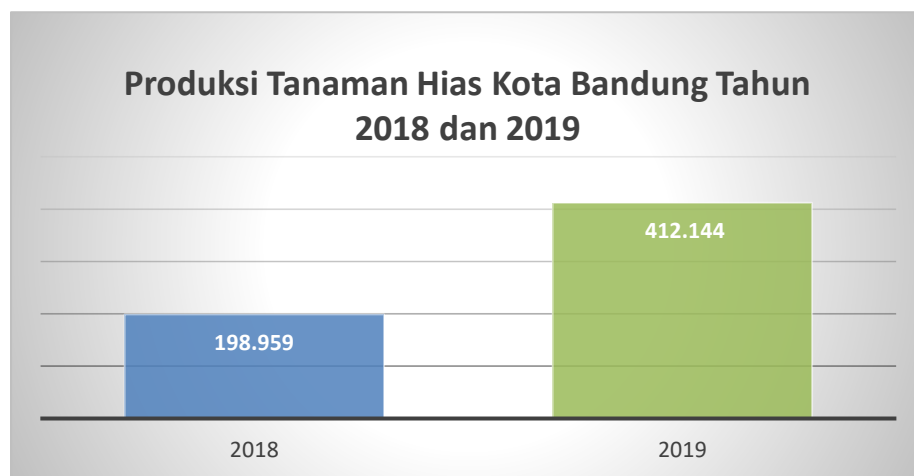
1. Produktivitas Padi
2. Produksi Tanaman Sayuran
3. Produksi Tanaman Hias
4. Populasi Ternak Domba
5. Produksi Ikan Konsumsi
6. Produksi ikan hias
7. Tingkat Konsumsi Ikan

Indikator produksi tanaman hias pada tahun 2019 mencapai 412.144 pohon dari target sebesar 155.485 pohon atau sebesar 265,07%. Capaian realisasi produksi tanaman hias ini didukung oleh sekitar 25 jenis tanaman hias yang ada di Kota Bandung yang tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Kiaracondong,



Kecamatan Ujungberung, dan Kecamatan Cibiru. Jenis tanaman hias yang menjadi komoditas unggulan adalah jenis Anggrek, Gladiol dan Sedap Malam. Dan 5 (lima) jenis tanaman hias penyumbang produksi terbesar adalah Sedap Malam, Gladiol, Anggrek, Mawar, Sanseivera (pedang-pedangan), dan Anthurium Daun.

Produksi tanaman hias pada tahun 2018 realisasi mencapai 198.959 dari target 195.000 pohon atau sebesar 102,03%. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai 412.144 pohon dari target sebesar 155.485 pohon atau sebesar 265,07%. Data capaian produksi tanaman hias tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.5. Produksi Tanaman Hias Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019

Indikator produksi tanaman sayuran merupakan indikator baru yang ada pada tahun 2017 dan 2018. Salah satu alasan dijadikannya produksi tanaman sayuran sebagai indikator kinerja karena adanya program *Urban Farming* atau Kampung Berkebun yang sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2015. Program *urban farming* ini dilaksanakan secara masif di 30 Kecamatan dengan melakukan pelatihan kampung berkebun pada tingkat RW yang ada di Kota Bandung.

Tujuan utama program kampung berkebun yaitu pemberdayaan dengan menumbuhkan minat masyarakat untuk berkebun/menanam sayuran walaupun di lahan yang sempit, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan sayuran dan lebih jauh lagi menjadi peluang usaha. Pelatihan kampung berkebun ini dilakukan secara rutin dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Dispangtan.



Realisasi produksi tanaman sayuran pada tahun 2019 mencapai 813.880 pohon dari target 237.000 pohon atau 343,41%. Pada tahun 2018 produksi tanaman sayuran mencapai 252.400 pohon dari target 250.000 pohon atau sebesar 100,96%. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 capaian kinerja tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh adanya bantuan bibit sayuran yang dibagikan kepada masyarakat maupun kepada kelompok dan juga dengan mulai tumbuhnya minat masyarakat untuk menanam sayuran.



Penanaman Sayuran oleh Masyarakat



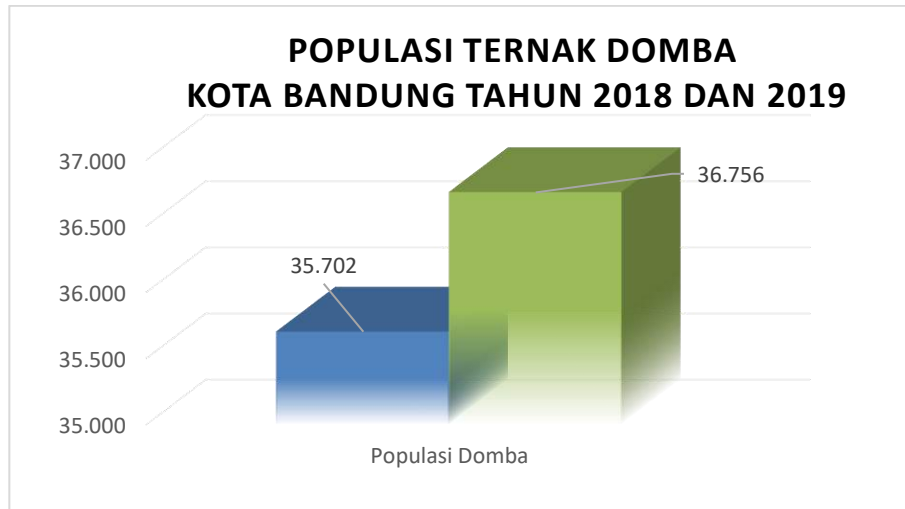
Penanaman Sayuran oleh Masyarakat



Penanaman Sayuran oleh Masyarakat

Domba merupakan ternak yang mampu berkembang dan bertahan di semua zona agroekologi, karenanya ternak domba menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bagi sebagian petani di Jawa Barat, peternakan domba telah menjadi usaha andalan dan tumpuan ekonomi rumah tangga. Sebagian peternak khususnya masyarakat pecinta domba adu/domba Garut, selain memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik, mereka juga memperoleh sosial benefit berupa prestise, status sosial, dan kesenangan dari performa eksterior domba yang dipeliharanya.

Indikator populasi ternak domba pada tahun 2019 dari target populasi ternak sebanyak 36.756 ekor terealisasi sebesar 36.793 ekor atau 100,10%. Tahun 2018 dari target populasi ternak sebanyak 35.693 ekor terealisasi sebesar 35.702 ekor atau 100,03%. Adapun perbandingan capaian indikator kinerja populasi ternak domba dari tahun 2018 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.6. Populasi Ternak Domba Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa populasi domba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan populasi ini selain karena Kota Bandung merupakan daerah dengan tingkat lalu lintas ternak yang dinamis juga adanya penerapan teknologi budidaya ternak yang telah dilakukan oleh para peternak, yang diperoleh melalui pelatihan, workshop dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada umumnya baik, yang berarti program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian sasaran ini dapat berjalan dengan baik.



Budidaya Ternak Domba di Kelompok



Selanjutnya untuk indikator produksi ikan hias pada tahun 2019 realisasinya mencapai 1.823.200 ekor dari target sebesar 1.222.000 ekor atau sebesar 149,20%. Pada tahun 2018 realisasinya mencapai 1.260.869 ekor dari target sebesar 1.221.700 ekor atau sebesar 112,00%. Pada tahun 2019 capaian kinerja dapat tercapai melebihi target sebesar 112,00%. Hal ini menunjukkan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian baik untuk indikator kinerja produksi ikan hias. Perbandingan capaian indikator kinerja produksi ikan hias tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.7. Produksi Ikan Hias Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa produksi ikan hias dari tahun 2018 ke tahun 2019 terus meningkat. Peningkatan produksi ini karena Kota Bandung merupakan daerah dengan potensi pemasaran ikan hias baik pasar lokal maupun ekspor, hal ini mendorong para pembudidaya ikan hias meningkatkan produksinya, selain itu juga mulai bermunculannya pembudidaya ikan hias menambah peningkatan produksi ikan hias Kota Bandung. Peningkatan produksi dan tercapainya target produksi ikan hias didukung dengan adanya pelatihan ikan hias, workshop, dan pameran ikan hias sebagai sarana pemasaran bagi pelaku usaha ikan hias di Bandung.

Jenis ikan hias yang dibudidayakan di Kota Bandung ada 15 jenis, yaitu Frontosa, Duboisi, Gararupa, Denisoni, Marlieri, Black Molly, Marbel, Soda Har Jerman, Soda Har Merah, Sunset Platis, Golden Black, Brust Mouth, Galaxi Rabora, Miki, Rainbow dengan penyumbang produksi terbesar adalah Rainbow dan Miki.



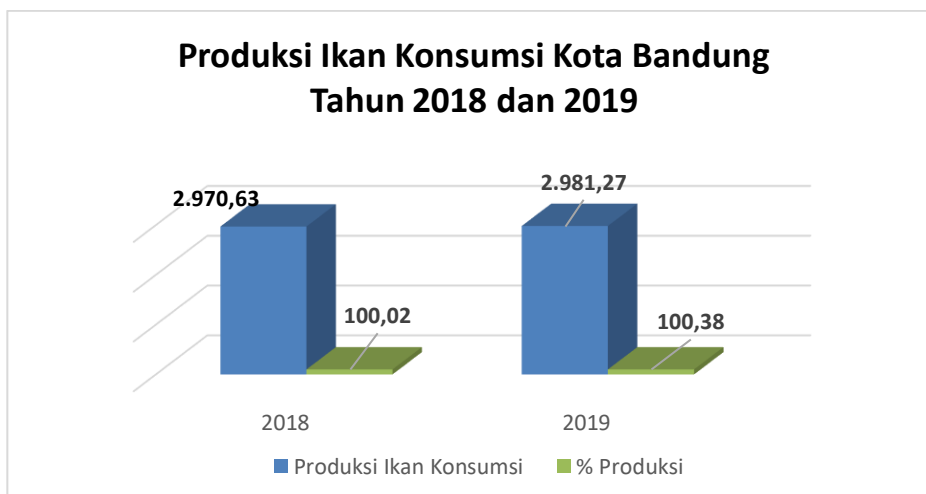
Daerah budidaya ikan hias di Kota Bandung diantaranya Kecamatan Cibiru, Arcamanik, Regol, dan Ujungberung.



Pameran Ikan Hias

Perkembangan ikan hias di Indonesia menunjukkan trend positif dalam beberapa tahun terakhir ini. Ikan hias memiliki keunggulan tersendiri apabila dibandingkan dengan ikan konsumsi. harga ikan hias ditentukan oleh penampilannya. Semakin unik penampilan ikan hias, maka harga jualnya pun akan semakin meningkat. Seiring dengan berkembangnya zaman, para pencinta ikan hias sedikit demi sedikit sudah memperindah nilai estetika ikan hias, mulai dari hiasan akuarium (Aquascape), sampai dengan persilangan genetica, sehingga permintaan ikan hias semakin tinggi.

Indikator produksi ikan konsumsi pada tahun 2019 realisasinya mencapai 2.981,27 ton dari target sebesar 2.970 ton atau sebesar 100,38%. Pada tahun 2018 realisasinya mencapai 2.970,63 ton dari target sebesar 2.970 ton atau sebesar 100,02%. Tahun 2019 capaian kinerja untuk produksi ikan konsumsi dapat tercapai melebihi target sebesar 100,38%. Hal ini menunjukkan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian baik untuk indikator kinerja produksi ikan konsumsi. Perbandingan capaian indikator kinerja persentase produksi ikan konsumsi tahun tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.8. Produksi Ikan Konsumsi Kota Bandung Tahun 2018 dan 2019

Dilihat dari persentase menunjukkan trend naik selama 1 tahun ini. Hal ini disebabkan karena meskipun luas lahan perikanan semakin berkurang yang disebabkan oleh alih fungsi lahan, namun demikian pengembangan budidaya ikan di kolam terpal menjadi alternatif untuk alih fungsi lahan khususnya di Kota Bandung. Berkembangnya budidaya ikan di kolam terpal inilah yang dapat mengcover jumlah produksi ikan konsumsi dapat mencapai target.



Budidaya Ikan Konsumsi di Kolam Kelompok

Jenis ikan yang banyak dibudidayakan yaitu ikan mas, nila, mujair, dan lele. Ikan lele merupakan penyumbang produksi terbesar, hal ini dikarenakan selain banyak peminatnya juga budidaya ikan lele dapat dilakukan di kolam terpal yang dapat disimpan di pekarangan rumah sehingga tidak memerlukan lahan/kolam yang luas.



Daerah produksi ikan di Kota Bandung tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Cibiru, Arcamanik, dan Ujungberung.

Secara umum untuk meningkatkan Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan di Kota Bandung hal yang bisa dilakukan yaitu melalui sistem pertanian terintegrasi ternak-tanaman secara terpadu. Sistem integrasi ternak-tanaman merupakan salah satu model dalam upaya meningkatkan produksi dengan kualitas yang tinggi didukung oleh inovasi teknologi yang berorientasi pada zero waste production system. Integrasi ternak-tanaman merupakan sinergitas ternak-tanaman baik secara horisontal maupun secara vertikal, memadukan dua kepentingan mendasar antara produktivitas dan kelestarian sumber daya alam.

FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT DAN SOLUSI

FAKTOR PENDUKUNG

Adanya dukungan dana APBD Kota Bandung untuk pengadaan bibit tanaman, benih sayuran, bibit ikan serta sarana prasarana budidaya pertanian dan perikanan, serta pengadaan ternak domba

FAKTOR PENGHAMBAT:

1. Semakin sempitnya lahan untuk budidaya pertanian dan perikanan sebagai akibat alih fungsi lahan di Kota Bandung
2. Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasana budidaya perikanan

SOLUSI:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui pemilihan komoditas yang mempunyai produktivitas tinggi, nilai ekonomis tinggi dan bisa dikembangkan di lahan yang sempit (pengembangan urban farming, pengembangan ikan hias, dan ikan lele)
2. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasana budidaya perikanan



Sasaran 5

Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Sasaran 5 termasuk pada Urusan Pertanian dan Urusan Perikanan

Pada Tahun 2019 Sasaran 5 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan didukung oleh 4 Program dengan jumlah total 7 Kegiatan, dengan jumlah total alokasi anggaran sebesar Rp. 3.056.994.203,27,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 2.864.459.834,- (93,70%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 5 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pangan, Pertanian dan Perikanan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.012.310.436,22,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.920.677.903,- (95,45%) yang dilaksanakan melalui:
 - a) Kegiatan Promosi dan Akses Kerjasama Bidang Pangan, Pertanian dan Perikanan
 - b) Kegiatan Penyuluhan Bidang Pangan, Pertanian dan Perikanan
 - c) Kegiatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkotaan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Fasilitasi penyusunan naskah kerjasama 1 dokumen, 2) Pameran (lokal / regional / nasional) sebanyak 3 kali, dan 3) Fasilitasi kerjasama bidang pangan, pertanian dan perikanan untuk 2 kelompok
- b) Terlaksananya 1) Mimbar Sarasehan 1 kali, 2) Hari Krida Pertanian 1 kali, 3) Sekolah Lapang 2 kelompok, 4) Temu Teknis 1 kali, 5) Pengesahan Program 1 kali, 6) Demplot Padi 1 kelompok, dan 7) Workshop 1 kali.
- c) Terlaksananya 1) Penyediaan Tanaman Hias pot gantung kastuba di 5 lokus, 2) Penyediaan Instalasi hidroponik 10 unit, 3) Penyediaan Screen House hidroponik 64 m², 4) Penyediaan Vertikal Garden 15 unit, dan 5) Pelatihan Kampung Berkebun (urban farming) untuk 1.500 orang.



2. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 339.363.738,21,- dengan realisasi sebesar Rp.319.621.982,- (94,18%)

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

Terlaksananya 1) Pendampingan pelaku usaha olahan hasil pertanian sebanyak 2 kali, 2) Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan hasil pertanian untuk 360 orang, dan 3) Pameran Pertanian 1 kali

3. Program Peningkatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 371.891.622,84,- dengan realisasi sebesar Rp.307.072.820,- (82,57%)

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

Terlaksananya 1) Pameran Ikan Hias 1 kali, 2) Pembinaan dan Pendampingan pelaku usaha perikanan 6 kali, 3) Penyediaan Peralatan Olahan Hasil Perikanan 4 paket, dan 4) Pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perikanan untuk 120 orang

4. Program Peningkatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 333.428.406,- dengan realisasi sebesar Rp.317.087.129,- (95,10%)

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

Terlaksananya 1) Pelatihan pengolahan hasil peternakan untuk 300 orang, 2) Pertemuan Wirausaha 1 kali, 3) Talenta Mapping pemasaran hasil peternakan 1 kali, 4) Pelatihan kemasan hasil peternakan untuk 170 orang, dan 5) Lomba Olahan 1 kali



Pencapaian sasaran 5 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.14.
Analisis Pencapaian Sasaran 5
Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan
dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian	orang	-	-	0.00	80	102	127.50
2	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan	orang	-	-	0.00	80	81	101.25
3	Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan	orang	-	-	0.00	80	85	106.25
4	Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan	kelompok	-	-	0.00	45	47	104.44

Sasaran Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan dapat dilihat dari sebanyak 4 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian " adalah sebesar 102 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 127.50 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian " tahun ini adalah sebesar 127.50 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 85.00 %.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan " adalah sebesar 81 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 101.25 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan " tahun ini adalah sebesar



101.25 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 67.50 %.

Capaian kinerja nyata indikator 3 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan " adalah sebesar 85 dari target sebesar 80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 106.25 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Bertambahnya Jumlah Pelaku Usaha Bidang Perikanan " tahun ini adalah sebesar 106.25 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 70.83 %.

Capaian kinerja nyata indikator 4 "Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan " adalah sebesar 47 dari target sebesar 45 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 104.44 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah Kelompok Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan yang diberdayakan " tahun ini adalah sebesar 104.44 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kerjanya mencapai 82.46 %.

Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian pada saat ini belum begitu banyak diketahui dan ditangani oleh masyarakat, padahal kegiatan pengolahan hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan ini sama pentingnya dengan pengetahuan agribisnis on farm (budidaya).

Peningkatan produksi menjadi kurang berarti bila tidak diikuti dengan pengolahan hasilnya karena nilai tambah yang terbesar dari kegiatan agribisnis ada pada sub sistem pengolahan dan pemasaran. Seperti kita ketahui bahwa produksi pertanian pada umumnya memiliki sifat mudah rusak, maka alternatif untuk memperpanjang umur simpan dan untuk memberikan nilai tambah adalah dengan cara mengolah komoditi hasil pertanian, peternakan, dan perikanan tersebut. Dalam upaya menanggulangi permasalahan yang ada, Dinas Pangan dan Pertanian Kota



Bandung melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, dan Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha yang bergerak dalam usaha pengolahan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan. Adapun pelaku usaha olahan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan binaan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang mendapat pelatihan olahan komoditi hasil pertanian, peternakan, dan perikanan.



Pelatihan Olahan Hasil Peternakan



Pelatihan Olahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura

Penambahan jumlah pelaku usaha ini diantaranya terdiri dari pelaku usaha olahan bidang pertanian, peternakan dan perikanan, diantaranya olahan bandeng



presto dan bandeng isi, olahan baso, nugget sapi dan ayam, olahan telur asin, kebab sapi/kambing, youghurt dan lain-lain. Untuk pelaku usaha bidang pertanian diantaranya, pelaku usaha olahan stick keju dan daging, keripik singkong, rangginang, bolu ubi, dan lain-lain. Para pelaku usaha ini ada yang tergabung dalam satu kelompok usaha ada juga kelompok usaha perorangan. Lokasi pelaku usaha tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Batununggal, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Ujung Berung, Kecamatan Antapani, Kecamatan Buahbatu, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Arcamanik, dan Kecamatan Sumur Bandung.

Tingginya persaingan usaha memacu para pelaku usaha untuk melakukan inovasi terhadap hasil usahanya. Salah satunya dengan penerapan teknologi. Dalam usaha bidang pertanian, peternakan dan perikanan penggunaan sarana teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan mempermudah para pelaku usaha dalam proses produksi. Penggunaan teknologi ini misalnya pada pelaku usaha olahan pindang presto yang menggunakan panci presto, olahan bakso menggunakan mesin pencetak bakso, dan olahan abon menggunakan mesin pengering abon (spinner). Penerapan teknologi ini secara bertahap diberikan melalui pelatihan-pelatihan maupun workshop yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT, DAN SOLUSI:

FAKTOR PENDUKUNG:

Tersedianya dukungan dari dana APBD Kota Bandung untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dan kelompok di bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan

FAKTOR PENGHAMBAT:

1. Keterbatasan modal,
2. Kemasan produk kurang menarik
3. Produk masih belum beragam
4. Harga produk masih belum bisa bersaing
5. Kualitas produk juga masih belum bisa bersaing



6. Produk masih terbatas jumlahnya sehingga belum bisa menjaga kontinuitas
7. Keterbatasan SDM Penyuluh Pertanian baik dari segi jumlah maupun kualitas

SOLUSI:

1. Perlu ditingkatkan lagi kegiatan pelatihan-pelatihan bagi pelaku usaha dan kelompok dengan materi yang lebih beragam
2. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai ujung tombak pelaksanaan program kegiatan pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung

**Sasaran 6**

Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan

Sasaran 6 termasuk pada Urusan Pertanian

Pada Tahun 2019 Sasaran 6 Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan didukung oleh 1 Program dengan Kegiatan, dengan jumlah total alokasi anggaran sebesar Rp. 757.214.300,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 744.205.550,- (98,28%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 6 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan yang dilaksanakan melalui kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 757.214.300,- dengan realisasi sebesar 744.205.550,- (98,28%).

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

Terlaksananya 1) Penyediaan tanaman buah-buahan sebanyak 12.550 pohon,, 2) Penyediaan tanaman sayuran sebanyak 100.000 pohon, 3) Penyediaan Tanaman Hias sebanyak 500 pohon , dan 4). Penyediaan sarana dan prasarana produksi tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 2 paket

Pencapaian sasaran 6 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.15.
Analisis Pencapaian Sasaran 6
Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan
Perikanan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Penanaman Pohon Buah-buahan	pohon			0.00	10000	53869	538.69



Sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan, dan Perikanan dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Penanaman Pohon Buah-buahan " adalah sebesar 53.869 dari target sebesar 10.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 538.69 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Penanaman Pohon Buah-buahan " tahun ini adalah sebesar 538.69 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 384,78 %.

Tingginya alih fungsi lahan pertanian di Kota Bandung merupakan kendala bagi pengembangan pertanian. Lahan-Lahan yang semula sebagai lahan pertanian sudah banyak yang beralih fungsi menjadi gedung/bangunan. Selain itu dengan bertambahnya karbon monoksida dari kendaraan bermotor dan limbah pabrik ikut serta menambah polusi di Kota Bandung.

Dengan banyaknya polusi dan alih fungsi lahan dapat menyebabkan pemanasan global yang akan berdampak pada siklus pergantian musim yang sulit diprediksi sehingga ketika datang musim kemarau akan mengakibatkan kekeringan dan ketika datanag curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir. Daerah resapan air yang semakin berkurang dikarenakan alih fungsi lahan dapat mengakibatkan pemanasan kota secara terpusat sehingga meningkatkan suhu panas dalam kota.

Untuk mengatasi kendala tersebut Pemerintah Kota Bandung dalam hal ini Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung mendukung program pemerintah untuk memingkatkan program penghijauan dengan menanam pohon produktif baik di pinggir jalan umum/ sempadan jalan ataupun di pinggiran sungai. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah ruang terbuka hijau di Kota Bandung dengan cara menanam pohon produktif di sekitar lahan yang masih gersang

Tanaman produktif atau tanaman buah adalah tanaman yang menghasilkan buah untuk dikonsumsi. Tanaman buah dibatasi pada pohon atau tanaman yang menghasilkan buah sebagai bahan pangan. Beberapa contoh tanaman produktif diantaranya : Pohon mangga, pohon rambutan, pohon nangka dan lainnya. Selain



dimanfaatkan untuk penghijauan fungsi tanaman produktif adalah untuk diambil hasilnya.

Pada tahun 2019 penanaman pohon buah-buahan terealisasi sebanyak 53.869 pohon dari target 10.000 pohon atau terealisasi sebesar 538,69%. Kegiatan penanaman pohon adalah salah satu bentuk nyata kepedulian Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung untuk melestarikan lingkungan hidup dan menambah kualitas RTH Kota Bandung.

Lokasi penanaman pada tahun 2019 diantaranya di Kecamatan Gedebage, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Kiaracondong, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Mandalajati, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Antapani, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Lengkong, dan Kecamatan Astana Anyar.

Adapun jenis tanaman produktif yang akan dibagikan ke masyarakat sampai dengan akhir tahun yaitu Jambu Air, Jambu Bol, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Sambel, Lengkek, Mangga Harum Manis, Mangga Lali Jiwo, Nangka, Rambutan Lebak Bulus, Rambutan Blinjai dan Sirsak.



Kegiatan Bandung Menanam



Kegiatan Bandung Menanam



Kegiatan Bandung Menanam



Kegiatan Bandung Menanam

FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT, DAN SOLUSI:

FAKTOR PENDUKUNG:

Tersedianya Anggaran dari APBD Kota Bandung untuk melakukan pengadaan pohon produktif

FAKTOR PENGHAMBAT:

1. Masih banyak lahan di kota Bandung yang dialih fungsikan menjadi permukiman dan lain-lain
2. Masih banyak juga lahan yang belum dimanfaatkan secara produktif
3. Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat arti pentingnya dari 1 pohon yang ditanam untuk kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya

SOLUSI:


1. Pemerintah Kota Bandung agar segera menerbitkan Ranperda tentang Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B)
2. Memberikan penyuluhan secara intensif kepada masyarakat terkait arti pentingnya menanam satu pohon untuk kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya



Tabel 3.16. Prestasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019

NO	NAMA KEJUARAAN/ KEGIATAN	TINGKAT KEJUARAAN/ KEGIATAN	PRESTASI SKPD TAHUN 2019	KETERANGAN
1.	Pameran Agrofood Expo di JCC Senayan Jakarta tanggal 27-30 Juni 2019	Nasional	Juara 1 Stand Terbaik Nasional Kategori Tingkat Kabupaten/Kota	    



2.	Batam IVEC Expo 2019 di DC Mall Batam Tanggal 7 - 10 Maret 2019	Nasional	Juara II Stand Terbaik	  
3.	Kontes Ternak Jawa Barat di Indramayu Tanggal 23-24 Juli 2019	Provinsi Jawa Barat	Juara 3 Kategori Petet Pejantan	
4.	HIPAP Nusantara	Provinsi Jawa Barat	Juara XIX Kategori Suara	



5.	Kompetisi Inovasi Jawa Barat 2019	Provinsi Jawa Barat	Top 33 Untuk Aplikasi e-Wasmut	
5.	Kontes Ayam Pelung Bumi Parahiyangan	Kota Bandung	Juara 2 Kategori Bobot Badan	



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LKIP Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2019 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam tahun 2019 Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung menetapkan sebanyak 6 (enam) sasaran dengan 16 (enam belas) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang ingin dicapai. Secara rinci pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

-) Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 109.64 %
-) Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 0.00 %
-) Sasaran 3 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 114.53 %
-) Sasaran 4 terdiri dari 7 indikator dengan nilai 187.76 %
-) Sasaran 5 terdiri dari 4 indikator dengan nilai 110.53 %
-) Sasaran 6 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 538.69 %

Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 6 sasaran tersebut, secara umum telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Dalam Tahun Anggaran 2019 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



(APBD) Kota Bandung Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 13.513.744.431 sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 12.948.378.020 atau terealisasi sebesar 95,82%, dengan demikian dapat dikatakan tahun 2019 Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung kondisi anggaran adalah Silpa Rp. 565.366.411

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut telah menggunakan anggaran sebesar Rp. 13.513.744.431 (tiga belas milyar lima ratus tiga belas juta tujuh ratus empat puluh empat ribu empat ratus tiga puluh satu rupiah) telah mewujudkan capaian kinerja untuk menunjang pencapaian Misi dan Visi Kota Bandung. Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan oleh Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung adalah 95.82 % dari anggaran yang direncanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung perlu dioptimalkan kembali agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja yang mendukung pencapaian Visi dan Misi Kota Bandung.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandung.

Bandung, 24 Januari 2020
KEPALA DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA BANDUNG

